

**ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
AGUSTUS, 2019**

28 Muharram 1441 H

28 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MEd

Ketua : Erwin Akil, S.M., S.T., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Dr. Sulichmad, S.Pd, M.Pd
2. Sulichmad, S.Pd, M.Pd
3. Dr. J. An. Sulichmad, S.Pd, M.Pd
4. Sudarsono, S.Pd, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Kelas Program Studi
Pendidikan Sosiologi

~~Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860-934~~

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Di
SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Nama : Suci Alifyanti

NIM : 10538328215

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

28 Muharram 1441 H

Makassar,

28 September 2019 M

Desain dan layout

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Samudra M. Nurdin, S.Pd., M.P.D

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

ABSTRAK

Suci Alifyanti. 2019. *Analisis sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nurdin sebagai pembimbing I dan Sam'un Mukramin sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap perilaku siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar serta dampak dari sistem pembelajaran tersebut. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan menggunakan informan sebanyak 23 orang, jenis dan sumber data penelitian yang di gunakan yaitu: data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: 1) *Data Reduction*, 2) *Data Display* dan, 3) *Verifikasi*. Serta analisis dan keabsahan data yang di gunakan yaitu, 1) Trianggulasi Sumbar, 2) Trianggulasi Teknik dan, 3) Trianggulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu: sistem pembelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan sistem pembelajaran yang baik. Dampak yang di timbulkan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu: 1) dampak positif yaitu perubahan pola perilaku yang baik, pemahan materi yang cukup baik, mampu ikut terjun langsung dalam organisasi otonom Muhammadiyah serta mampu meraih juara dibagi perlombaan. 2) dampak negatif yaitu masih ada siswa yang belum mampu merubah pola prilakunya seperti kurang sopan, stigma sekolah Muhammadiyah adalah sekolah buangan, dan tidak semua siswa berasal dari oraganisasi Muhammadiyah.

Kata kunci: *Analisis, Sistem Pembelajaran, Al-Islam Kemuhammadiyah.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan nikmat, rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak luput pula terucap atas junjungan nabi Muhammad SAW nabi yang menyempurnakan islam serta membawa manusia dari zaman biadab menuju zaman yang beradap. Karena atas nikmat kesehatan yang diberikan penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disampin itu, Izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepada Allah SWT. Yang telah memberikan penulis nikmat kesehatan, kelancaran, kekuatan serta petunjuk selama penyelesaian skripsi ini.

Ungkapan banyak terima kasih dan pengharagaan luar biasa serta sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis tercinta. Ibunda Hartina dan Ayahanda Alias selaku orang tua penulis serta Adik penulis Alham Fajar serta keluarga besar penulis yang dengan segala pengorbanannya

tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat, dan petunjuk dari mereka merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si dan sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph. D, beserta seluruh staffnya. Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 12 Makassar Ibu Nurmiati Halim, S. Ag beserta guru, staf, serta siswa yang telah memberikan penulis bantuan untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah, yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Pimpinan beserta para staff perpustakaan pusat, perpustakaan Fakultas dan Keguruan atas segala kemufahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang

mendukung penyelesaian skripsi ini. Sahabat-sahabat penulis Nurhidayah, Indra Rahayu, Andi Reski Afriani, Nanda Putri, Marsella, Selfi, Cici Nurfiana, Azizah, Susiliana, Nilma, Eka Safitri, dan Nannasariyang selalu memberikan saya bantuan serta dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini. Adik-adik penulis selama di Makassar Anita, Adinda, Nurlaelah, Riscdayanti, Sulistiyawati, dan Nurhudayah yang selalu memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga kepada saudara-saudaraku Posko Ceria yang selalu memberikan saya support dan memberikan bantuan dalam pengurusan penulis pada saat meneliti. Kawan-kawanku Mahasiswa program studi Sosiologi kelas D yang selalu memberikan support kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya rabbal a'lamin.

Makassar, 17 September 2019

Suci Alifyanti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Abstrak Bahasa Indonesia.....	vii
Abstrak Bahasa Inggris.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep.....	10
1. Konsep Pembelajaran	10
2. Al-Islam Kemuhammadiyah.....	15
3. Prilaku Sosial Siswa	19
B. Landasan Teori.....	22
1. Teori pendidikan Progresif.....	23
2. Teori <i>Behavioristik</i>	23

3. Teori Struktural Fungsional.....	24
4. Teori Tindakan Rasional	26
C. Penelitian Relevan.....	27
D. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Fokus penelitian	36
E. Instrument Penelitian	37
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Analisis Data.....	40
I. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMP Muhammadiyah 12 Makassar	43
B. Letak Geografi	45
C. Keadaan sosial.....	46
D. Keadaan Pendidikan.....	52

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar	55
2. Dampak Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.....	61
a. Dampak Positif Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12	

Makassar	64
b. Dampak Negatif Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar	69
B. Pembahasan.....	73
1. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.....	73
a. Implikasi Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dengan Tata Tertib SMP Muhammadiyah 12 Makassar ...	75
b. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar	78
c. Keadaan peserta Didik Terkait Dengan Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar	82
2. Dampak Dari Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar	85
a. Dampak Positif Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12	86
b. Dampak Negatif Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12	88
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
 DAFTAR PUSTAKA	97
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Hal.
Tabel 2.1	Jumlah Data Siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar	47
Tabel 2.2	Jumlah data Guru atau tenaga pengajar SMP Muhammadiyah 12 Makassar	48
Tabel 2.3	Jumlah data Staf SMP Muhammadiyah 12 Makassar	49
Tabel 2.4	Jumlah data Staf SMP Muhammadiyah 12 Makassar	49
Tabel 3.1	Sarana SMP Muhammadiyah 12 Makassar	49
Tabel 3.2	Prasarana SMP Muhammadiyah 12 Makassar.....	51



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Hal.
Gambar 1.1	Bagan Kerang Krangka Pikir	33
Gambar 2.1	Peta Kecamatan Rappocini.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang seiring dengan perkembangan IPTEK disegala penjuru dunia semakin ketat. Berbagai macam teknologi canggih yang diciptakan. Daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) pun harus semakin ditingkatkan demi menjaga keeksistensian seseorang. Salah satu pembinaan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memerlukan perhatian penuh dari pemerintah baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Hal ini bertujuan agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang berpotensi.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab I ayat (1) dinyatakan bahwa,

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya seperti kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada di dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Febriansyah, dkk (2013: 3) mengatakan bahwa Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah lahir dari sebuah Organisasi yaitu Muhammadiyah yang dimana Muhammadiyah selain berkiprah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Muhammadiyah juga terjun di bidang-bidang yang lainnya salah satunya bidang pendidikan ditingkat nasional hingga di daerah. Organisasi Muhammadiyah

terbentuk pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan 18 November 1912 M. Gertelah Muhammadiyah memiliki ciri yaitu, semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi juga dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Muhammadiyah memiliki sebuah semboyan yakni “Fastabiqul Khaerat” yang berarti berlomba-lomba dalam kebaikan.

Sebagai salah satu organisasi yang juga bergerak dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah mendirikan beberapa sekolah-sekolah. Salah satu dari sekian banyak Sekolah yayasan Muhammadiyah yang mempelajari Al-Islam Kemuhammadiyah adalah SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Sistem pembelajaran yang diterapkan di dalam belajar mengajar yaitu guru mengajarkan sejarah-sejarah berdirinya Muhammadiyah, dakwah-dakwah Muhammadiyah, dan yang lainnya. Pembelajaran ini melalui metode-metode ajar salah satunya adalah metode ceramah. Selain itu guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah juga memberikan arahan kepada siswa-siswa agar rajin membaca buku paket yang diperuntukkan untuk siswa. Satu jam terakhir pada pembelajaran ini siswa diberi beberapa tugas yang berupa soal-soal yang bertujuan agar siswa bisa mencari jawabannya sendiri dari sebuah penjelasan serta dapat dipahami oleh siswa.

Sistem pembelajaran yang melekat pada pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar itu sendiri adalah

penilaian sikap pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu mata pelajaran ini juga memiliki peran penting untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berkepribadian muslim. Hal ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan mata pelajaran ini serta yang paling utama adalah terletak pada perubahan tingkah laku siswa, sikap, dan mental.

Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan stimulus-stimulus agar siswa mampu untuk mencontoh perilaku-perilaku yang baik di kalangan masyarakat. Seharusnya siswa yang mempelajari mata pelajaran ini telah memiliki perilaku atau tingkah laku yang baik karena dalam kemuhammadiyah ditanamkan kepada kader-kader Muhammadiyah yaitu penilaian sikap dengan melihat tolak ukurnya yaitu perubahan sikap dan perilaku di kalangan keluarga maupun masyarakat setempat serta mental yang dibentuk adalah mental baja yang siap untuk menghadapi sesuatu yang bersifat kebenaran.

Namun pada kenyataannya, perilaku siswa di kalangan keluarga, sebaya maupun di masyarakat banyak mengalami penurunan sikap yang bernilai baik di kalangan masyarakat. Sama halnya yang terjadi pada siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Perilaku yang ditunjukkan terkadang kurang sopan seperti berteriak di dekat gurunya sendiri, kebanytelah dari siswa yang berperan sebagai adek kelas kurang sopan kepada kakak kelasnya serta sebaliknya. Hal yang lumrah dilakukan oleh siswa disana juga adalah keluar atau bolos pada mata pelajaran-mata pelajaran yang ada disaat waktu belajar.

Adapun hal yang menjadikan siswa kurang mengindahkan hal-hal penting terkait tentang perilaku sosial siswa yaitu kurangnya perhatian penuh yang diberikan oleh pihak keluarga serta kurang perhatian dari pihak sekolah. Maka dari itu siswa melakukan hal-hal yang bernilai buruk dimata masyarakat selalu mencari perhatian dengan cara melakukan hal-hal yang tidak baik tersebut.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah menjadi salah satu alternatif untuk mengubah perilaku-perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi kurang baik. Dengan pemberian stimulus-stimulus pada siswa melalui pembelajaran ini, maka siswa telah merespon dan dengan keadaan sadar siswa telah ikut untuk berperilaku baik sesuai dengan pedoman hidup yang telah diatur oleh agama seorang individu masing-masing.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saiful Wakif pada tahun 2016 dengan judul penelitian yaitu “Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa Sma Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wakif yaitu hasil penelitiannya faktor penunjang keberhasilan dari peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan meningkatkan perilaku keberagamaan siswanya adalah adanya sisitem pendidikan yang uswah hasanah, sehingga siswa dapat berinteraksi anantara siswa-siswa, siswa- guru. Selanjutnya yaitu staf guru yang memenuhi kualifikasi karena mereka adalah para aktivis

yang berlatar belakang profesi pengajar atau keguruan, ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, tanpa ada ketegangan mental dan moral siswa.

Maka dari pandangan asumsi, serta penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran bidang studi Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan tidak hanya menganalisa sebuah proses pembelajarannya namun menganalisa segala jenis aspek seperti perilaku sosial siswa, stigma masyarakat tentang Muhammadiyah, prestasi yang dicapai di sekolah ini. Maka peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini ingin menjawab pertanyaan: apakah dampak pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Bila diperinci maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar?
2. Bagaimana dampak sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan hubungan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar
2. Untuk mengetahui dampak sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan diatas, maka manfaat yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu keilmuan sosial(sosiologi) dan sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik membahas tentang Dampak Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap perilaku siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan koleksi karya ilmiah serta khusus dapat menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi para pemimpin dan simpatisan Muhammadiyah.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa informasi tentang bagaimana sejarah Muhammadiyah dan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai salah satu masukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan nasional agar dalam usaha reformasi pendidikan tidak melepaskan identitas dan kepribadian bangsa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai acuan untuk menambah wawasan dalam ilmu yang ditekuninya. Serta dapat digunakannya sebagai masukan bagi para peneliti yang telah datang, khususnya yang telah mengkaji tentang Dampak Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap perilaku siswa.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul “ Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar” ,yaitu:

1. Pembelajaran dapat terjadi jika ada seorang yang memberikan ilmu (guru) serta ada seseorang yang menerima pembelajaran/ilmu (peserta didik).

Pembelajaran telah berjalan jika kedua komponen ini saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Sama halnya yang dikattelah oleh Sagala (2011:7) bahwa Pembelajaran meruptelah sebuah proses pembelajaran siswa mengguntelah asas pendidikan maupun teori belajar meruptelah penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah proses proses,cara,perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.

2. Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah adalah sebuah system sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang persyarikatan Muhammadiyah, tujuan, dan cita-cita Muhammadiyah kepada kader, anggota, dan simpatisan Muhammadiyah. Kemuhammadiyah juga meruptelah sebuah gertelah islam yang bergerak di bidang dakwah serta menyangkut dalam bagaimana memajukan generasi muda dengan nuansa islami.

3. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah reaksi akibat dari interaksi individu dengan lingkungan serta ditunjang oleh faktor yang dimiliki, yang terwujud dalam gertelah dan sikap terhadap badan atau ucapan melainkan semua anggota tubuh baik gerak yang disadari maupun tidak disadari. Senada dengan yang dikatan oleh Rahmat dalam Azmi (2014) bahwa Kaum *behaviorisme* mendefinisikan bahwa perilaku sosial adalah hasil pengalaman dan perilaku

yang digetarkan atau termotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan.



A. Kajian Konsep

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran itu segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Inti pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Sagala (2011:7) menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan

guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran biasa diartikan bahwa dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif.

Syah (2000) mengatakan bahwa kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Sardiman (2000) pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru guna untuk lebih mengefektikan dan mengefisienkan proses belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran yang dibuat secara sistematis selain berpengaruh besar kepada pendidik atau guru juga dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, dan dengan pembelajaran belajar bias jadi menyenangkan.

Listyarti (2012: 14) menyatakan bahwa, pengajaran adalah istilah yang mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar. Guru selama ini dipandang sebagai pihak yang mendominasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “penceramah” di kelasnya sehingga menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya. Sedangkan makna pembelajaran menuntut peran aktif siswa sekaligus mengoreksi peranan dominan guru.

The watermark is a circular emblem of Universitas Muhammadiyah Makassar. It features a central sunburst with a crescent and star, surrounded by the university's name in Indonesian and Arabic. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is at the top, and 'LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT' is at the bottom.

Susilo dalam jurnalnya (2018) menyatakan bahwa Ki Hajar Dewantara merupakan pioneer dan pelopor terbentuknya sistem pendidikan di Indonesia. Adapun semboyan dari Ki Hajar Dewantoro yang terkenal ialah *tut wuri handayani* (dibelakang memberi dorongan), *ing madya mangun karsa* (ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), dan *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi tauladan. artinya seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi para siswa ataupun anak didiknya atau dapat *di gugu lan ditiru*. Disamping itu seorang guru juga harus pandai pandai memposisikan diri sebagai pengarah dan pemberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Listyarti (2012: 14) menyatakan bahwa, pengajaran adalah istilah yang mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar. Guru selama ini dipandang sebagai pihak yang mendominasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “penceramah” di kelasnya sehingga menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya.

Sedangkan makna pembelajaran menuntut peran aktif siswa sekaligus mengoreksi peranan dominan guru.

Maka dapat ditarik kesimpulan dalam pembelajaran seorang guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai sesuatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Susilo (2018) menyatakan bahwa Ki Hajar Dewantara merupakan pioneer dan pelopor terbentuknya sistem pendidikan di Indonesia. Adapun semboyan dari Ki Hajar Dewantoro yang terkenal ialah *tut wuri handayani* (dibelakang memberi dorongan), *ing madya mangun karsa* (ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), dan *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi tauladan, artinya seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi para siswa ataupun anak didiknya atau dapat *di gugu lan ditiru*. Disamping itu seorang guru juga harus pandai pandai memposisikan diri sebagai pengarah dan pemberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Menurut Sagala (2011:63) Proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yang sangat menonjol yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki keaktifan siswa untuk berfikir

dan mempraktekkan dan mengamalkan ilmu secara bertahap maupun secara langsung.

- b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada akhirnya kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.

Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai materi metode pengajaran sesuai kebutuhan materi pelajaran yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal.

Proses pembelajaran aktifitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.

Knirk dan Gustafon dalam Sagala (2011:65) mengemukakan teknologi pembelajarn melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan kurikulum.

Komponen tersebut melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal. Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran (*instructional*). Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Al-Islam Kemuhammadiyah

Menurut K.H. Ahamd ahlan dalam Ahmad (2005) pendidikan dalam sekolah Islam tidak hanya bertugas membekali peserta didik pelajaran agama saja, namun juga sadapat mungkin harus diajarkan beberapa pengetahuan-pengatahuan lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari sebuah pendidikan adalah praktek langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana seorang peserta didik harus mampu mengaplikasikan seluruh materi ajar dari guru di dalam lingkup kehidupan bermasyarakatnya.

Ali (2010: 10) Ahmad Dahlan bukan mengembangkan system, akan tetapi mengembangkan etos kerja yang berdasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Ahmad Dahlan bukanlah bermaksud mewariskan “system pendidikan”, tetapi mewariskan etos pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu yang penting untuk diwarisi adalah etos pembaharuannya, bukan sekedar system pendidikannya

Ibrahim (2011) menyatakan bahwa Kemuhammadiyah sebagai salah satu bidang studi yang menjadi ciri khusus dalam perguruan Muhammadiyah, adalah pelajaran yang disusun berdasarkan pada kajian yang mendalam tentang dasar dan tujuan Muhammadiyah.

Wakit (2016) menyatakan bahwa mata pelajaran Kemuhammadiyah ini meliputi sejarah berdirinya Muhammadiyah, hirarki dan struktur Muhammadiyah, ideology Muhammadiyah yang meliputi muqoddimah anggaran dasar, matan keyakinan, dan cita-cita hidup Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, dua belas langkah Muhammadiyah, dan masalah lima atau fisabilillah.

Nuryana (2017) Dalam Kurikulum ISMUBA Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah DIY (Dikdasmen PWM DIY), pendidikan Muhammadiyah memiliki empat fungsi, yaitu: *pertama* sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, *kedua*, pelayanan masyarakat, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan *keempat*, lahan kaderisasi. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut, sekolah dan madrasah Muhammadiyah didesain

dan diorientasikan untuk memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas lulusan yang unggul dalam kepribadian, keagamaan, keilmuan, keterampilan, berkarya seni-budaya dan berdaya saing tinggi, baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Sutrisno (2008: 52) Pendidikan Muhammadiyah diarahkan menjadi pendidikan Muhammadiyah yang menghidupkan. Pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi umat manusia. Selama pendidikan tidak diarahkan untuk menghadapi masalah manusia, maka pendidikan itu tidak akan banyak gunanya.

Setiawan (2010: 32). Pendidikan Muhammadiyah dari tingkat dasar menengah sampai perguruan tinggi harus menjadikan AIK sebagai prioritas khusus. Realitas yang ditemukan, pelajaran yang dianggap sebagai benteng moral dan ideology anak didik di lembaga pendidikan Muhammadiyah dilaksanakan sebatas formalitas.

Ibrahim (2011) menyatakan bahwa Muhammadiyah adalah termasuk golongan masyarakat. Muhammadiyah menyadari sepenuhnya bahwa untuk melangsungkan dan menyempurnakan amal usahanya, harus lah ditumbuhkan kader-kader pelopor, pelangsung dan penyempurna yang mampu mengemban amanah K.H Ahmad Dahlan dengan menghidupkan Muhammadiyah. Oleh karena itu sudah tempatnya untuk membina dan menumbuhkan serta mendidik kader organisasi yang sanggup meneruskan

perjuangan Muhammadiyah di masa dekat dan dimasa depan dalam upaya mencapai tujuan Muhammadiyah dan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Syaifullah (2010: 624) mengatakan bahwa yang berkaitan dengan usaha di bidang pendidikan ialah (1) Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas Sumber Daya Manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia dan (2) Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta meningkatkan penelitian.

Azza dalam Syaifullah (2010: 672) mengatakan bahwa di Indonesia belajar pada sebuah lembaga pendidikan ibarat memilih sebuah hotel untuk menginap. Semakin mewah hotel yang di pilih maka semakin tinggi *prestise* yang didapat padahal esensi dari semua hotel adalah sama sebagai tempat menginap. Di tambahkannya lagi bahwa di Indonesia belajar ke sebuah Perguruan, pendidikan pertama-tama adalah untuk mengejar status dan selebar ijazah bukan keahlian, keterampilan, dan profesionalisme.

Ibrahim (2011) pendidikan Al-Islam tentunya beserta pendidikan Kemuhammadiyah bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sesuai Al-

Quran dan As Sunnah, pun juga untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah.

Wakit (2016) mengatakan bahwa dalam mata pelajaran kemuhammadiyah diajarkan kepada siswa tentang paham agama menurut Muhammadiyah khususnya masalah lima atau duniawiyah, dan fisabilillah.

Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, apabila guru yang menjalankan tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan baik. Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan dalam kesiapan guru untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

3. Perilaku Sosial Siswa

Rahmat dalam Azmi (2014) mengatakan bahwa Kaum *behaviorisme* mendefinisikan bahwa perilaku sosial adalah hasil pengalaman dan perilaku yang digetarkan atau termotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial adalah reaksi akibat dari interaksi individu dengan lingkungan serta ditunjang oleh faktor yang dimiliki, yang terwujud dalam


gerakan dan sikap terhadap badan atau ucapan melainkan semua anggota tubuh baik gerak yang disadari maupun tidak disadari.

Hamdayana (2016 : 34) mengatakan bahwa menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu control instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan,

Guthrie dalam Hamdayana (2016 : 34) berpendapat bahwa tingkah laku manusia dapat diubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya. Teori ini berdasarkan atas model penggantian stimulus satu ke stimulus yang lain. Menurut Guthrie, stimulus tidak harus berbentuk kebutuhan biologis karena hubungan antara stimulus dan respons cenderung bersifat sementara.

Dari teori yang dikemukakan oleh Guthrie tingkah laku manusia bisa saja baik ataupun buruk tergantung dari individu berada pada situasi yang sedang individu alami. Hubungan stimulus dan respon yang dialami individu tidak selamanya dipertahankan oleh individu, hal ini dikarenakan stimulus dan respons ini hanya bersifat sementara.

Menurut Edwin Guthrie dalam Hamdayana (2016 : 35) ada tiga metode pengubahan tingkah laku yaitu :

- 
- a) Metode respons bertentangan. Misalnya, anak takut terhadap sesuatu, seperti kucing, letakkan permainan yang disukai anak dekat dengan kucing. Dengan melakukan hal tersebut, lambat laun anak tidak akan takut lagi pada kucing, dan kegiatan ini harus dilakukan secara berulang-ulang.
- b) Metode Membosankan. Misalnya seorang anak mencoba mengisap rokok, minta kepadanya untuk merokok terus sampai bosan. Setelah bosan ia akan berhenti merokok dengan sendirinya.
- c) Metode mengubah lingkungan. Jika anak bosan belajar, ubahlah lingkungan belajarnya dengan suasana lain yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga membuat ia betah menjadi belajar.

Macam-macam perilaku sosial menurut Sarwono (2000: 150) dibagi menjadi tiga, sebagai berikut.

- a) Perilaku Sosial (*Social Behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan. Ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak. Secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun

mengerti akan hal itu tanpa menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b) Perilaku yang kurang sosial (*Under social behavior*)

Perilaku ini timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh, pendek kata, ada kecenderungan *introvert* dan menarik diri.

c) Perilaku terlalu sosial (*Over social behavior*)

Sikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan ini sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan. Bicara keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima oleh kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

B. Landasan Teori

Sagala (2011) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru guna untuk

lebih mengefektikan dan mengefisienkan proses belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran yang dibuat secara sistematis selain berpengaruh besar kepada pendidik atau guru juga dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, dan dengan pembelajaran belajar bias jadi menyenangkan.

Adapun teori penunjang yang dapat digunakan yaitu teori pendidikan *progresif*, teori struktural fungsional, teori *behavioristik*, dan teori tindakan nilai.

1. Teori Pendidikan Progresif

John Dewey dalam Sudarminta (2004) mengemukakan sebuah teori pendidikan progresif yang berarti menerapkan prinsip pembelajaran sambil melakukan. Dalam pendidikan progresif, isi pengajaran sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Ia merefleksi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Berkat refleksi itu ia memahami dan menggunakannya bagi kehidupan. Dimana guru lebih merupakan ahli dalam metodologi daripada dalam bahan ajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan teori ini dengan judul penelitian yang diangkat yaitu dimana pendidikan yang diterapkan di setiap sekolah sekarang harus berdasarkan dan sesuai dengan pengalaman yang telah dialami oleh siswa agar siswa lebih paham lagi dengan materi pelajaran yang akan di pelajari selain itu juga akan sesuai dengan pengalaman yang telah mereka lalui.

2. Teori Behavioristik

Edward Thorndike dalam Hamdayama (2016: 36) mengemukakan teori behavioristik yaitu belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan). Berdasarkan pengertian ini wujud tingkah laku tersebut, bisa jadi dapat diamati atau tidak dapat diamati. Teori Belajar Thorndike juga disebut sebagai aliran *Connectionism*. Menurutnya belajar juga dapat dilakukan dengan coba-coba.

Hubungan antara teori ini dengan judul penelitian yaitu perilaku siswa dalam proses belajar dapat dilakukan dalam berkehidupan bermasyarakat. Dengan adanya sebuah stimulus yang dilakukan dalam proses pembelajaran, siswa juga nantinya akan melakukan menerapkan pembelajaran-pembelajaran yang didapatkannya di sekolah dalam kehidupan bermasyarakatnya.

3. Teori Struktural Fungsional

Parsons dalam Nursalam, dkk (2016:86) menyatakan fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan definisi ini Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dinamakan AGIL. Singkatnya model ini merujuk pada kebutuhan setiap sistem yang memenuhi persyaratan fungsional yaitu penyesuaian, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola-pola yang laten. Tekanan analisis struktural fungsional

Parsons adalah mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan keteraturan dalam sistem sosial. Ada pun empat fungsi penting yang dimaksud oleh Parsons yaitu:

- 
- a) *Adaptation* adalah proses penyesuaian terhadap lingkungan yang menjadi kelangsungan hidup masyarakat agar bertahan. Berdasarkan judul yang peneliti angkat dengan *adaptation* yaitu dimana guru harus menyesuaikan antara sistem Al-Islam Kemuhammadiyah yang diterapkan disekolah dengan keadaan siswa terutama sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah.
- b) *Goal* adalah sebab suatu sistem selayaknya diorientasikan untuk mencapai tujuan. Adapun hubungannya dengan judul yang diangkat peneliti adalah guru dan siswa harus mencapai satu sistem atau tujuan bersama yaitu menjalankan program wajib Al-Islam Kemuhammadiyah dengan baik dan benar.
- c) *Integration* adalah kerja sama semua elemen dalam suatu sistem yang mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya. Adapun keterkaitannya dengan judul peneliti yaitu, semua elemen termasuk guru, Al-Islam Kemuhammadiyah, kepala sekolah, maupun siswa saling mengatur hubungan antar bagian-bagiannya yang telah menjadi komponen agar saling terkait hubungan kerja sama yang baik.

d) *Laten pattern* adalah pemeliharaan pola-pola atau sistem norma yang mengatur kehidupan masyarakat. Adapun keterkaitan *laten pattern* dengan judul peneliti adalah semua elemen perangkat yang ada disekolah harus saling menjaga atau memelihara pola-pola atau sistem norma yang mengatur kehidupan masyarakat.

4. Teori Tindakan Rasional Nilai

Weber dalam Nursalam, dkk (2016: 69) mengemukakan bahwa tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuan sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

Hubungan antara teori tersebut dengan penelitian ini yaitu perilaku seorang siswa yang telah di terapkan dalam aturan Muhammadiyah dapat siswa ikuti secara sadar karena telah memperhitungkan baik buruknya tindakan tersebut dilakukan dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori di atas maka dapat peneliti simpulkan ketika semua elemen yang ada pada sistem bekerja sama dan berperan sesuai fungsinya maka tujuan dari sistem tersebut akan tercapai. dapat kita hubungkan dengan toeri Talcont Parsons bahwasanya pembelajaran tidak bisa berjalan jika semua sistem tidak berjalan beriringan karena pendidikan akan berhasil ketika semua elemen dapat berfungsi sesuai perannya, Dalam pembelajaran yang termasuk elemen

yaitu seperti bahan ajar, model, media, RPP, siswa dan guru itu sendiri serta sebuah sistem juga mengatur agar perilaku baik yang ditanamkan di setiap siswa selalu berhasil. Ketika salah satu elemen tersebut tidak berjalan sesuai perannya maka pembelajaran tidak akan efektif, misalnya ketika tidak ada siswa atau bahan ajar maka siapa yang mau di ajar dan apa yang mau di ajarkan jadi tercapainya suatu pembelajaran ditentukan oleh elemen-elemen yang saling terkait.

Sejalan dengan judul Analisis Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyaan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, dapat dikatakan bahwa dari keempat bahwa sebuah pendidikan juga didasarkan pada sebuah pengalaman dari peserta didik agar peserta didik mampu untuk memahami materi dengan mudah. Selain itu siswa juga dapat menjadikan agama sebagai pedoman dalam menempuh sebuah pendidikan dan dalam berkehidupan bermasyarakat.

Praktek langsung dilapangan atau di masyarakat merupakan sebuah hal yang diwajibkan dalam pendidikan, dengan melalui sebuah jalan dakwah menyebarkan sebuah kebenaran dalam masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari sebuah sistem yang nyata yang dapat saling menghubungkan antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya agar tidak terjadi tumpang tindih seperti halnya yang dikatakan oleh Parsons pada teori structural fungsionalnya.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian menjelaskan mengenai Kemuhammadiyah. Dalam beberapa penelitian terdahulu, telah banyak peneliti yang meneliti tentang Al-Islam Kemuhammadiyah, namun masih kurang peneliti yang meneliti tentang perilaku sosial siswa dalam kalangan masyarakat. Berikut adalah kajian-kajian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1. Saiful Wakif, 2017. Adapun judul penelitiannya “Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa Sma Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember”. Adapun hasil penelitiannya faktor penunjang keberhasilan dari peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan meningkatkan perilaku keberagamaan siswanya adalah adanya sistem pendidikan yang uswah hasanah, sehingga siswa dapat berinteraksi antara siswa-siswa, siswa- guru. Selain itu Yang kedua, sarana fisik berupa masjid dan perpustakaan yang representatif untuk sarana ibadah dan belajar. Ketiga adalah sistem teknologi informasi yang dapat menambah informasi siswa. Yang keempat adalah staf guru yang memenuhi kualifikasi karena mereka adalah para aktivis yang berlatar belakang profesi pengajar atau keguruan, ditunjang dengan kondisi lingkungan yang nyaman, tanpa ada ketegangan mental dan moral siswa. Hambatannya berupa heterogenitas latar belakang siswa dalam keterampilan baca tulis Al-Qur'an dan Ibadah serta kebiasaan kehidupan keagamaan sehari-hari.

2. Badrut Tamam, 2017. Adapun judul penelitiannya “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas” dengan metode penelitian kualitatif dengan informannya adalah gur dan siswa yang diajar atau dijadikan sample. Adapun hasil penelitiannya adalah Pertama, nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdiri iman, ibadah dan moralitas yang terkandung dalam subyek Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dilaksanakan dengan baik dalam aspek kehidupan nyata. Kedua, internalisasi nilai-nilai seperti itu dilakukan dalam empat cara. Cara-cara yang meniru, habituasi, makan (pengkondisian), keberlanjutan (istiqamah). Ketiga, faktor pendukung proses internalisasi pendidikan agama Islam di antara mereka adalah baik lingkungan, orang tua, kurikulum, dan guru. Padahal yang menghambat Faktor lingkungan yang tidak terkontrol, orang tua yang tidak peduli dan bermasalah, maka keterbatasan pengawasan guru.
3. Mahmuda Rohmani, 2018. Adapun judul penelitiannya “Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa” Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambi meliputi: *Pertama*, tadarus Al-Qur’an dan tausiyah dilaksanakan setiap hari selasa – kamis dengan menerapkan kegiatan metode ceramah dan membaca ayat suci Al-Qur’an melalui pengeras suara. *Kedua*, shalat dhuha

dilaksanakan setiap hari oleh siswa beragama Islam pada jam istirahat pertama. *ketiga*, jama'ah shalat dzuhur dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat kedua dan wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam. *Keempat*, shalat jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at terjadwal dan wajib diikuti oleh siswa beragama islam yang sudah dijadwalkan sesuai kelas masing-masing. *Kelima*, jum'at kerohanian kegiatan yang terjadwal setiap 1 bulan sekali pada pekan terakhir dan diikuti oleh siswa beragama Islam. *Keenam*, BTA dan SBA (Baca Tulis Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an) kegiatan yang dilaksanakan secara kondisional dan terjadwal mengikuti guru Pendidikan Agama Islam. *Ketujuh*, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada hari besar Islam saja, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW, Idul Adha, menyesuaikan keadaan sekolah. Namun yang sering dilaksanakan ialah perayaan idul Adha dengan sholat berjamaah dan memotong hewan qurban. *Kedelapan*, infaq secara sukarela dilaksanakan terjadwal dan rutin pada pagi hari setelah kegiatan jumat kerohanian, setiap hari jumat. *Kesembilan*, tahfidzul Qur'an dijadwalkan setiap hari selasa, namun pelaksanaannya kondisional menyesuaikan waktu guru Pendidikan Agama Islam.

Dari tiga penelitian relevan diatas, peneliti mengangkat judul "*Analisis Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar*" peneliti mengangkat judul tersebut karena penelitian ini yang pertama membahas keberagaman perilaku siswa, yang kedua membahas

implementasi nilai-nilai Muhammadiyah, stigma masyarakat terkait sekolah Muhammadiyah, serta prestasi-prestasi dari sekolah SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

D. Kerangka Pikir

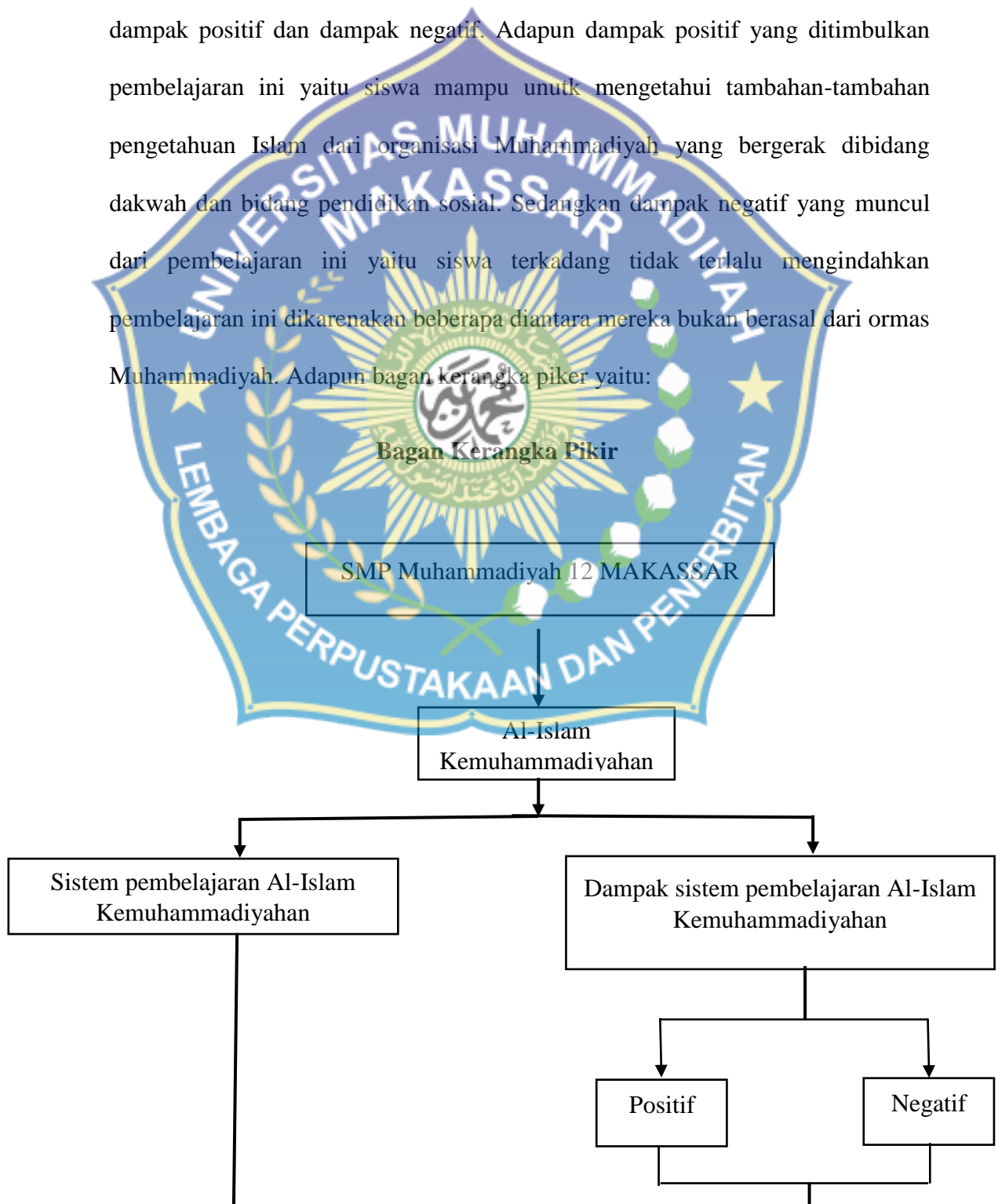
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar menjadikan semua masyarakat sekekolah untuk mengetahui sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah tersebut. Dengan menjadikan sistem pembelajaran ini lebih baik maka siswa juga dapat terkontrol karakter, ilmu agamanya serta attitude siswa menjadi lebih baik.

Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan salah satu pembelajaran Islam yang berbasis pada pendidikan Muhammadiyah. Dimana dalam sistem pembelajaran yang dilakukan pada sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah adalah mengajarkan kepada siswa tentang sejarah lahirnya Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak di bidang dakwah Islam, pendidikan dan sosial kemasyarakatan, mendirikan lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pencapaian tujuan, pada waktu dan tempat tertentu.

Selain daripada itu di SMP Muhammadiyah 12 juga menjadikan pembelajaran AL-Islam Kemuhammadiyah ini sebagai sebuah penlian sikap,

pengetahuan, keterampilan, serta memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa yang berkepribadian muslim.

Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah juga menimbulkan dampak tersendiri bagi siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah 12 Makassar yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif yang ditimbulkan pembelajaran ini yaitu siswa mampu untuk mengetahui tambahan-tambahan pengetahuan Islam dari organisasi Muhammadiyah yang bergerak dibidang dakwah dan bidang pendidikan sosial. Sedangkan dampak negatif yang muncul dari pembelajaran ini yaitu siswa terkadang tidak terlalu mengindahkan pembelajaran ini dikarenakan beberapa diantara mereka bukan berasal dari ormas Muhammadiyah. Adapun bagan kerangka pikir yaitu:





A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Creswel (2017) merup telah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini menggun telah pendekatan Fenomenologi dimana penelitian ini adalah sebuah fenomena yang sedang terjadi. Pendekatan fenomenologi ini, dimana peneliti menentukan problem atau pertanyaan terbaik untuk peserta atau untuk para narasumber nantinya. Dalam pendekatan ini, peneliti memerlukan

beberapa individu yang mengerti atau terkait dengan masalah sitem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, lalu kemudian peneliti mengumpulkan konteks cerita tersebut kemudian di rampungkan menjadi satu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di kota makassar tepatnya di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, Jl. Bonto Dg. Ngirate No.22, Bonto Makkio, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sistem pembelajaran sebagai objek penelitian sementara subjek penelitiannya sendiri adalah mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah serta siswa yang mengikuti mata pelajaran tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu dua bulan. Selama dua bulan itu kurang lebih peneliti melaksantelah tugasnya untuk menganalisa sistem pembelajran Al-Islam kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Pusat peneltian ini hanya dilakukan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar selama pembelajaran dan waktu sekolah. Karena sistem pembelajaran hanya dilakukan di sekolah adapapun semisal dikerjtelah di rumah itu hanya dari pihak guru yang bersangkutan yang menjabat sebagai guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah serta siswa sebagai peserta didik. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti cenderung memiliki informan secara variatif berdasarkan alasan, sehingga dalam penelitian ini mengguntelah *maximum variation smpling*.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian telah menjadi informan yang telah memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci (*key informan*), informan utama, informan tambahan.

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian kualitatif ini adalah kepala SMP Muhammadiyah 12 Makassar, guru yang mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah, guru mata pelajaran lain (Non Al-Islam Kemuhammadiyah) lima orang siswa kelas VII yakni dua laki-laki dan dua perempuan, lima orang siswa kelas VIII yakni dua laki-laki dan tiga perempuan, serta lima orang siswa kelas IX yakni dua orang laki-laki dan tiga orang perempuan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya telah dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh pengalaman tertentu, bisa terjadi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah dalam penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai perkembangan masalah penelitian di lapangan.

Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah;

1. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah
2. Dampak pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakn dalam mengumpulkan data. Yang menjadi instrument utama (*key instrument*) atau *key instrument* yang dimaksud adalah peneliti sendiri. Sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka peneliti mulai dari tahap awal penelitian sampai pada hasil peneliti. seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Selain itu, untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakn alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi (kamera) *personal computer (PC)*.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu dimana objek mengenai analisis sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakn dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Dimana data primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi atau wawancara dari semua perangkat SMP Muhammadiyah Makassar. Sedangkan sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah penunjang yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh maka semakin bagus pula hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data. Dalam penelitian ini, dimana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan pada saat mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap obyek yang diteliti.

Observasi langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang Analisis Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti pada saat melakukan kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga telah mendapatkan informasi yang penting. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya.

Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik. Wawancara terbagi atas dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa dokumen baik dokumen tertulis maupun hasil gambar.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung, rekaman dan foto atau gambar-gambar di lapangan yang dapat lebih mengakuratkan data penelitian yang berkaitan

dengan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang telah dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data, semua data yang diperoleh dilapangan telah ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi telah memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan observasi.
2. Display data, dan bagian-bagian detailnya dapat dipadukan dengan jelas.
3. Vervikasi, yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah *didisplay* sebelumnya, sehingga lebih muda di pahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada di lapangan.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengabsahan data meruptelah salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka telah sulit seorang peneliti untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti mengguntelah metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Wiersma dalam Sugiyono, 2013: 272) triangulasi dalam dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanytelah kebenaran data kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah langkah pengecekan kembali data-data informan dengan mengguntelah sejumlah teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang

diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, angket dan partisipatif.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan kembali data-data informan dalam waktu yang berbeda-beda. Triangulasi waktu digunakn untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sahih melalui observasi, peneliti perlu mengadtelah pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.



GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Setelah Muhammadiyah berdiri di awal tahun 1980-an, dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan Muhammadiyah yakni terbentuknya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap terampil dan berguna bagi masyarakat terhadap dunia pendidikan, maka pengurus Muhammadiyah Ranting Tidung merasa terpanggil jiwanya untuk mendirikan sekolah sebagai amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Dibawah koordinasi Alm. Drs. H.M Hasyim Hamzah, SH., selaku ketua ranting Muhammadiyah dan H. Abdul Razak MT, BA selaku ketua Dikdasmen kota Makassar, maka dibentuklah panitia pembangunan sekolah pada tahun 1981 yang terdiri dari:



Ketua	: H.M. Nasrum
Sekretaris	: Drs. Abd Mui Hamid
Bendahara	: Drs. H.M. Muhtar Kunnu
Anggota	: Jalaluddin Yusya, BA Ibrahim Syahrudin

Panitia memperoleh tanah wakaf dari Bupati Gowa Let. Kol. Mas'ud yang seluas $\pm 60 \times 40 \text{ M}^2$ di jalan Bonto Dg. Ngirate kecamatan Rappocini. Panitia mengupayakan kepada pemerintah daerah agar diberika bantuan berupa gedung kepada Muhammadiyah Daerah Kota Makassar secara serentak. Maka berdirilah 3 komponen jenjang pendidikan di kompleks ini yaitu SD, SMP dan SMA. Pada tahun ajaran 1982/1983, tanggal 18 Juni 1983 SMP Muhammadiyah 12 Makassar berdiri dengan atiliasi SMP

Muhammadiyah 12 resmi dibuka, dengan menerima siswa baru sebanyak \pm 60 orang siswa sebagai angkatan pertama.

Pelaksanaan ujian akhir Nasional SMP Muhammadiyah 12 Makassar selalu menjunjung *Sami'na Wa'atho'na* terhadap aturan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional yang selalu mengalami perubahan dan pergeseran dari waktu ke waktu. Pada tahun 1999 berubah menjadi status diakui dan penyelenggara ujian sendiri. Dari tahun ke tahun SMP Muhammadiyah 12 Makassar mengalami kemajuan dan perkembangan, meskipun lambat tapi pasti hal ini amat menggembirakan dengan semakin meningkatnya minat orang tua untuk mempercayakan kepada pihak sekolah untuk membina dan mendidik putra-putri mereka di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Hingga pada tahun 2015-2016 sekolah ini mengalami beberapa pergantian kepala sekolah:

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Drs. Harun Masruni | Periode tahun 1983 - 1984 |
| 2. H.M Abd. Razak MT, BA | Periode tahun 1984 – 1986 |
| 3. Amin Rauf B, BA | Periode tahun 1986 – 1999 |
| 4. Dra. Hj. Shafiah Andi Patongai | Periode tahun 1999 – 2006 |
| 5. Athifah Nur, BA, S.Pd.I | Periode tahun 2006 – 2016 |
| 6. Nurmiati Halim, S.Ag | Periode tahun 2016 –Sekarang. |

B. Letak Geografi

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam provinsi di Sulawesi, dari

wilayah kawasan Barat kewilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km². Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 14 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan. Diantara kecamatan-annya tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya.

Lokasi penelitian ini terletak di kecamatan Rappocini. Amin (2018) menjelaskan tentang Lokasi terletak di Kecamatan Rappocini dan mengambil sampel 2 Kelurahan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu Kelurahan Ballaparang dan Kelurahan Bontomakkio. Dimana Luas Wilayah Kecamatan Rappocini sebesar 9,23 Km² dan Presentasi terhadap Luas wilayah kota adalah 5,25 %. Melihat luasan Kecamatan Rappocini yaitu 9,23 km² atau 923 ha maka Kecamatan Rappocini membutuhkan RTH adalah 30% dari luas wilayah yaitu 276.9 ha. Berikut peta letak kecamatan Rappocini :



2.1 Gambar Peta Kecamatan Rappocini (Sumber : Amin, S. F. A. 2018)

SMP Muhammadiyah 12 Makassar ini terletak di Jl.Bonto Dg.Ngirate, No.22, Kel. Bonto Makkio. Dalam lokasi sekolah ini, terdapat 3 lembaga pendidikan di dalam satu lokasi yakni SMA Muhammadiyah 9 Makassar, SMP Muhammadiyah 12 Makassar, dan SD Perumnas.

C. Keadaan Sosial

Di SMP Muhammadiyah 12 Makassar terbangun interaksi sosial yang sangat harmonis dan rukun satu sama lain, saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan. Masih jauh dari kata modern dan kehidupan kota sehingga kehidupan perkotaan masih sangat terasa.

SMP Muhammadiyah 12 Makassar sendiri memiliki lingkungan yang agamis. Sehingga Interaksi sosial yang ada di sekolah masih sangat terjalin dengan baik. Interaksi antara siswa dan guru sangat baik begitupun dengan

kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan yang lainnya termasuk masyarakat yang ada dilingkungan SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Saat peneliti melakukan program magang 3 dan saat melakukan penelitian merasa sangat nyaman, interaksi yang terjadi sangat baik dan ramah-ramah penduduknya, begitupun dengan warga sekolah. Terlihat pada saat melakukan penelitian masih menyambut dengan baik warga sekolah dan penduduk yang ada disana. Peneliti merasa kehidupan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar nyaman, hubungan kekerabatan yang sangat erat dan saling tolong menolong.

Tabel 2.1 Jumlah data siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar

KLS	JUMLAH		JUMLAH SISWA	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
VII	17	18	35	35
VIII A	14	14	31	62
VIII B	19	12	31	
IXA	11	11	22	45
IXB	12	11	23	
TOTAL			142	

Tabel 2.2 Jumlah data Guru atau tenaga pengajar SMP Muhammadiyah 12

Makassar

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Nurmiati Halim, S.Ag	GTY
2.	Athifah Noor, BA, S.Pd.I	GTY
3.	Jumiati, BA	GTY

4.	Husniah, S.Pd	GTY
5.	Marhaeny, S.Si	GTY
6.	Ahmad Mustanir Noor, S.Pd.I	GTY
7.	Tamrin, S.Pd	PNS
8.	A.Ismail Yunus, S.Pd	GTY
9.	A.Husnah Yunus, S.Pd	GTY
10.	Kalsum, S.Pd.I	GTY
11.	Nurul Ishlah Mawaddah, S.Pd	GTY
12.	Akbar Ramadhan Asrar, S.Pd	GTY
13.	Yuli Sugiharti, S.Pd.I	GTY
14.	Maspidah, S.Pd	GTY
15.	Masdianah, S.Pd.I	GTY
16.	M. Syafaat Nasrun, SE	GTY
17.	Firmansyah Hasanuddin, S.Pd	GTT
18.	Awaluddin, S.Pd	GTT
19.	Muhammad Akhsan, S.Pd	GTT

(Sumber data : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 12 Makassar 2019)

Tabel 2.3 Jumlah data Staf SMP Muhammadiyah 12 Makassar

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Nuraedah	Kepala Tata Usaha
2.	Kalsum, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
3.	Nurul Ishlah Mawaddah, S.Pd	Staf Tata Usaha

(Sumber data : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 12 Makassar 2019)

Tabel 2.4 Jumlah data Staf SMP Muhammadiyah 12 Makassar

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Aidin Junuri Putra, A.Md	Satpam dan Bujang

(Sumber data : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 12 Makassar 2019)

Keadaan Sosial sarana dan prasarana pendidikan umum yang ada di SMP Muhammadiyah 12 Makassar sebagai berikut :

1. Sarana

Tabel 3.1 Sarana SMP Muhammadiyah 12 Makassar

No.	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi *)			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja guru/pegawai	8	-	8	-	
2	Meja siswa	80	80	-	-	
3	Meja panjang siswa	80	-	80	-	
4	Meja praktek lab	8	8	-	-	
5	Kursi tamu	-	-	-	-	
6	Kursi guru	8	4	4	-	
7	Kursi siswa	80	80	-	-	
8	Bangku panjang siswa	80	-	80	-	
9	Kursi lab (bundar)	32	32	-	-	
10	Lemari kayu	7	2	5	-	
11	Papan Bor	6	4	2	-	
12	Lemari asam	1	1	-	-	
13	LCD/Proyektor	4	4	-	-	
14	TV	1	-	-	1	
6	Kamera	1	-	1	-	
16	Mesin cek lost	-	-	-	-	
17	Layar LCD	2	2	-	-	
18	Komputer	11	4	-	7	

19	Kulkas	1	1	-	-	
20	Kursi besi lipat	-	-	-	-	
21	Peti uang (brangkas)	-	-	-	-	
22	Lemari kaca	-	-	-	-	
23	Papan struktur	-	-	-	-	
24	Amplifyaer	-	-	-	-	
25	Kursi putar	-	-	-	-	
26	Pemadan api	-	-	-	-	
27	Dispenser	5	3	2	-	
28	Meja computer	24	24			
29	Meja Kasek	1	1	-	-	
30	Kursi kasek	1	1	-	-	
31	Lespeker	2	2	-	-	
32	Over hear proyektor	-	-	-	-	
33	Wireeles	2	-	-	-	
34	Kipas angn	15	10	2	3	
35	Mesin riso	-	-	-	-	
36	Foto presiden dan wakil presiden	8	8	-	-	
37	Jam dinding	12	12	-	-	
38	Cermin	4	2	2	-	
40	Tempat sampah organic dan an orgk	-	-	-	-	
41	Tempat sampah besar	8	6	2	-	
42	Dudukan tempat sampah	-	-	-	-	
43	AC	1	1	-	-	
44	Kursi plastic	6	6	-	-	
45	Papan petunjuk prasarana sekolah	5	5	-	-	

2. Prasarana

Tabel 3.2 Prasarana SMP Muhammadiyah 12 Makassar

No.	Nama Prasarana	Ukuran (M)	Jumlah	Kondisi *)			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang belajar / kelas	8x9	6	2	4		
2	Ruang kepek	4x5	1	-	1	-	
3	Ruang guru	10x12	1	-	-	1	
4	Perpustakaan	8x9	1	1	-	-	
5	Ruang Keterampilan		1	1	-	-	
6	Aula	-	-	-	-	-	
7	Ruang UKS	2x3	1	1	-	-	
8	Lapangan Olahraga	12x20	1	1	-	-	
9	Kamar mandi / WC	2x2	4	1	3	-	
10	Ruang wakasek	-	-	-	-	-	
11	Mushallah	8x9	1	-	1	-	
12	Lab. IPA	8x9	1	-	1	-	
13	Lab. Komputer	6x8	1	1	-	-	
14	Lab Bahasa	-	-	-	-	-	
15	Ruang Seni	4x6	1	1	-	-	
16	Worshop matematika	-	-	-	-	-	
17	Kantin siswa	1	1	-	1	-	
20	Koperasi guru/pegawai	-	-	-	-	-	
21	Ruang BK	3x3	1	-	-	1	
22	Ruang tata usaha	3x5	1	-	1	-	
23	Gudang	1x2	1	1	-	-	
24	Tempat paker guru/pegawai	6,5x5	1	1	-	-	
25	Tempat parkir siswa I	-	-	-	-	-	
26	Tempat Parkir	-	-	-	-	-	

	siswa II						
27	Ruang piala/prestasi	-	-	-	-	-	

(Sumber data : Tata usaha SMP Muhammadiyah 12 Makassar 2019)

D. Keadaan Pendidikan

Pendidikan sangat diperlukan karena dengan pendidikan tersebut dapat memajukan karakter dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang akan lebih bisa menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi faktanya, bangsa Indonesia ternyata belum mampu memaksimalkan potensi yang ada, khususnya pendidikan. Di daerah perkotaan cenderung lebih maju daripada di daerah perkotaan, terlebih lagi di daerah perbatasan seperti di Kelurahan Bont Makkio, jl. Bonto Dg.Ngirate khususnya di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Pendidikan di wilayah perkotaan khususnya masih rendah karena program pemerataan pendidikan belum membuat SMP Muhammadiyah 12 Makassar mendapatkan pendidikan yang layak. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam dunia kerja, terutama pada era modern ini untuk mencari pekerjaan tidaklah mudah karena yang berpendidikan tinggi saja masih banyak yang menganggur atau disebut dengan istilah pengangguran terdidik.

Penerimaan siswa baru di SMP Muhammadiyah 12 Makassar dilaksanakan dengan cara para peserta didik yang ingin mendaftarkan diri di SMP Muhammadiyah 12 Makassar mengambil formulir dan mengisi formulir tersebut,

dilengkapi dengan lampiran berupa kartu keluarga dan akta kelahiran. SMP Muhammadiyah 12 Makassar menerima siswa baru dengan melakukan ujian seleksi dan yang dinyatakan lulus seleksi maka akan diterima sebagai murid baru di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Sebagian kecil ialah siswa pindahan dari sekolah lain.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 12 Makassar berawal dari jam 07 : 15 – 12 : 30, yang selalu diawali dengan pembacaan Al- Qur'an (Tadarrus) \pm 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, begitupun di akhir pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur secara berjamaah.

Berbicara tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan di sekolah SMP Muhammadiyah 12 Makassar tentu kita akan berbicara visi misi yang ada di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Visi misi merupakan keperluan pemangku kepentingan dalam mengelola sekolah, dengan harapan visi misi yang ada di Sekolah dapat dijadikan sebagai panduan semua kegiatan proses pembelajaran baik akademik atau non akademik. Sebab semua kegiatan akademik atau non akademik bermuara dari visi misi sekolah.

Dari visi misi yang berjalan optimal akan tercapai tujuan yang dicitakan sesuai rumusan visi misi, tanpa visi misi kegiatan di sekolah tidak akan berjalan secara optimal dan terarah. Hal tersebut akan membahayakan kelangsungan prestasi suatu sekolah. Oleh karena itu visi misi perlu bagi sebuah sekolah. SMP

Muhammadiyah 12 Makassar sendiri tentu mempunyai visi misi yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 2 pasal 3 dimana visi misi SMP Muhammadiyah 12 Makassar sebagai berikut :

1. Visi

Menciptakan lulusan yang unggul dalam Imtaq dan Iptek.

2. Misi

1. Melakukan peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Membentuk pribadi Muslim yang berakhlakul karimah dan memiliki kepedulian sosial.
3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Mengoptimalkan kegiatan pembinaan ortom.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Pada hasil observasi peneliti mengamati hal terkait tentang sistem pembelajaran., SMP Muhammadiyah 12 Makassar menerapkan sebuah sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yakni penelian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu mata pelajaran ini juga memiliki peran penting untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berkepribadian muslim. Hal ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan mata pelajaran ini serta yang paling utama adalah terletak pada perubahan tingkah laku siswa, sikap, dan mental (Observasi/29/7/2019).

Dalam penerapan sistem pembelajaran ini, guru dan pihak sekolah tidak semata-merta hanya mengajarkan kepada siswa tentang kemuhammadiyah saja, melainkan juga menjadikan pembelajaran ini sebagai salah satu aspek agar siswa memiliki pedoman dalam bertingkah laku, berpedoman hidup, mengetahui sejarah-sejarah muhammadiyah, menciptakan siswa-siswi yang

memiliki mental yang baik, dan mampu untuk menghadapi dunia luar serta menghadapi segala jenis bentuk-bentuk perlombaan.

Dari hasil wawancara yang peneliti dengan kepala sekolah yakni ibu NH yang menyatakan tentang visi misi yang ada di SMP Muhammadiyah 12 Makassar terkait dengan aturan-aturan yang diterapkan oleh organisasi Muhammadiyah yang dijadikan sebagai patokan sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, sesuai dengan jawaban beliau yakni:

“jadi, visi misi yang ada di sekolah ini tetap mencakup pada kemuhammadiyahan karena dalam menentukan visi misi kita berembuk dengan tim yang ada di sekolah” (Wawancara/KP/11/08/2019).

Selain visi misi, tata tertib yang ada di sekolah juga tidak terlepas dari ciri khas yang ada pada organisasi Muhammadiyah. Seperti hal yang dikatakan oleh Ibu NH:

“Baik, jadi tata tertib yang kita buat di sekolah juga sama halnya dengan penentuan visi misi. Kita pihak sekolah berembuk dan tetap berpedoman pada aturan-aturan dari Muhammadiyah sendiri. Selain itu kita juga menyesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku di kalangan masyarakat setempat yang ada di lokasi sekolah baik itu tertulis maupun yang tidak tertulis. Seperti masuk sekolah pukul 07.15, tidak membawa senjata tajam, dan masih banyak lagi aturan-aturan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.” (Wawancara/KP/11/08/2019).

Tambahan jawaban lagi dari ibu NH tentang penggunaan android pada siswa yakni:

“Siswa disini boleh membawa hp, dengan syarat hp di kasih dulu ke gurunya nanti pas jam pelajaran berakhir hp baru dikembalikan. Tidak

bisa dipungkiri juga toh, karena ada beberapa siswa yang jauh rumahnya seperti di Antang, Minasaupa, bahkan ada juga yang tinggal di Taeng Gowa maka dari itu kita beri kebijakan dengan syarat yang saya katakana tadi” (Wawancara/KP/11/08/2019).

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam penerapan sistem pembelajaran berpedoman pada visi misi yang telah dibuat oleh pihak sekolah yang telah memperoleh persetujuan dari kesepakatan bersama. Selain itu, siswa juga tidak melupakan bahwa mereka terikat oleh aturan-aturan Muhammadiyah.

Selain anggapan yang diberikan oleh Kepala sekolah dan Guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan, guru mata pelajaran Non Al-Islam Kemuhammadiyahan juga memberikan asumsinya tentang sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan. Salah satunya yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu HN:

“Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan sangat bagus karena adanya pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di Sekolah, pengetahuan siswa tentang agama jauh lebih baik” (Wawancara/GR/20/08/2019).

Senada juga dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika bapak TR:

“sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan baik dan mendukung mata pelajaran lainnya juga” (Wawancara/GR/20/08/2019).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati dalam proses pembelajaran guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga menerapkan beberapa model pembelajaran yang tujuannya untuk membuat siswa menjadi tenang dan fokus dalam proses belajar mengajar (Observasi/31/7/2019).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yakni ibu AN juga memperkuat hasil observasi yang peneliti amati di sekolah:

“sistem pembelajaran yang saya terapkan pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu sama dengan yang ada di RPP seperti beri salam, berdoa, memotivasi, mengaji, pendalaman materi, evaluasi, menyimpulkan, terakhir yaitu memotivasi kembali siswa seperti halnya yang tertera di RPP. Seperti itulah ciri khasnya kita di Muhammadiyah. Semua yang dilakukan di dalam kelas itu satu rangkaian yang dimana karakter siswa juga bisa terbentuk melalui sistem yang diterapkan ini.”
(Wawancara/GMP/16/08/2019).

Dari hasil wawancara dengan pihak guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dapat kita ketahui bahwa penerapan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah juga harus sesuai dengan yang ada di RPP. Sesuai dengan hasil wawancara, di sekolah ini, siswa juga berkewajiban untuk mengaji di setiap mata pelajaran. Hal tersebut sekolah lakukan agar dari pihak anak dapat memahami serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat membentuk karakter siswa yang baik.

Penerapan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah ini juga di soroti oleh guru mata pelajaran lain. Salah satu guru mata

pelajaran IPS ibu AHJ mengatakan hal senada dengan guru mata pelajaran terkait, yakni:

“sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sangat berkesinambungan terhadap seluruh mata pelajaran di sekolah ini. Yang dimana siswa juga di bentuk karakter siswa yang semakin membaik serta semakin patuh dengan aturan tata tertib yang ada di sekolah kita”
(Wawancara/GR/20/08/2019).

Selain penerapan sistem pembelajaran, guru mata pelajaran juga menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti halnya yang dikatakan guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ibu AN:

“Dalam pembelajaran ini, saya menerapkan berbagai jenis model pembelajaran guna agar siswa dapat mengerti dan memahami materi ajar itu sendiri serta saya juga berharap dengan model pembelajaran yang berbeda dapat mengubah pola pikir siswa kearah yang lebih baik lagi. Ada satu hal yang selalu saya terapkan ketika proses pembelajaran yaitu selalu memberikan siswa tugas didalam kelas agar siswa bisa memahami materi yang di ajarkan serta siswa juga bisa tenang dan dilatih untuk selalu disiplin”
(Wawancara/GMP/16/08/2019).

Dinyatakan bahwa penerapan model-model pembelajaran yang tepat pada siswa agar siswa mampu memahami materi dengan mudah serta guru juga menjadikan atau menerapkan model pembelajaran sebagai pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Senada dengan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta guru mata pelajaran lain, siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar yakni AAM yang juga menjabat menjadi ketua osis yang menduduki bangku kelas IX di sekolah tersebut mengatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah saya sangat menarik, karena guru menggunakan berbagai cara di dalam kelas yang menjadikan pelajaran tidak membosankan. Selain itu guru juga, banyak bercerita terkait tentang perjalanan Muhammadiyah dalam bidang dakwah, pendidikan, dan di masyarakat. Dengan belajar pelajaran ini saya juga lebih mudah lagi bercerita dengan orang lain” (wawancara/SW/24/8/2019).

Dikuatkan dengan pendapat siswa lainnya yakni dari siswa yang bernama MY kelas VIII tentang pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah:

“pelajaran Al-islam Kemuhammadiyah sangat bagus menurut saya. Karena bisa guru bisa membuat kita mengerti tentang materi belajar yang diajarkan dan kita juga bisa patuh sama aturan yang ada di sekolah” (wawancara/SW/24/8/2019).

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa kelas IX yang bernama WSU tentang sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah:

“pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sangat bagus, dan juga dapat menambah ilmu yang baik untuk kami” (wawancara 24 Agustus 2019).

Bukan hanya sistem pembelajarannya saja, namun pembelajaran juga harus senada dengan materi yang diajarkan karena dari hasil mata pelajaran yang di pelajari juga bisa diimplikasikan siswa dalam lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas IX yang bernama SNIA:

“Mata pelajaran ini juga membantu kami dalam berperilaku. Selain kita paham materinya, kita juga bisa berperilaku yang baik” (wawancara/SW/24/8/2019).

Dibenarkan pula oleh rekannya sesama siswa yang bernama NAM siswa kelas VIII:

“ya pelajaran ini sangat penting serta juga bisa berubah karena dalam pelajaran kita juga diajarkan untuk sopan dan santun pada semua orang” (wawancara/SW/24/8/2019).

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah tidak hanya mengajarkan tentang agama dan Muhammadiyah saja. Namun, siswa juga mampu untuk membentuk dan membangun karakter siswa yang lebih baik. Serta dalam pembelajaran ini juga di tekankan kepada seluruh warga sekolah untuk menjalin interaksi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, serta warga sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitaran sekolah maupun masyarakat yang ada di tempat tinggal mereka.

2. Dampak Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Dalam rana pendidikan sebuah sistem memang sudah selayaknya untuk dioerbaiki dan dibuat sebaik mungkin. Hal ini bertujuan agar generasi penerus bangsa juga mampu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berguna bagi bangsa, agama, dan negara.

Dalam mewujudkan sebuah sistem yang mampu mencetak generasi-generasi yang berkualitas maka siswa juga harus memiliki pedoman hidup yang kuat serta memiliki akhlak dan mental yang baik. Salah satu hal yang

mampu untuk menopang semua hal itu adalah penerapan yang baik sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah yang berada dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah.

SMP Muhammadiyah 12 salah satu yang menjadi lokasi penelitian saya, dimana dari hasil observasi yang peneliti lakukan sekolah ini, guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa melalui proses pembelajaran (observasi/31/7/2019).

Selain hasil pengamatan dari observasi sebelumnya, guru mata pelajaran juga mempertahankan budaya Muhammadiyah dalam proses pembelajarannya (observasi/31/7/2019).

Sama halnya yang dikatakan oleh kepala SMP Muhammadiyah 12 Makassar yakni Ibu NH terkait dengan perubahan-perubahan pola perilaku siswa-siswa di sekolah tersebut.

“Dalam menerapkan itu, saya sebagai kepala sekolah terus memberikan contoh kepada guru-guru begitu juga guru-guru dan semua Stake Holder yang ada disekolah ini harus memberikan contoh berperilaku yang baik di hadapan semua warga yang ada di SMP Muhammadiyah 12 Makassar” (Wawancara/KP/11/08/2019).

Senada yang dikatakan oleh kepala sekolah guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ibu AN juga mengatakan bahwa:

“Setelah pembelajaran, saya lihat banyak perubahan perilaku pada siswa, seperti sudah mulai menghormati orang yang lebih tua dari mereka dengan cara mencium tangan guru, menyapa orang lain dengan salam, dan masih banyak lagi hal yang sudah ada sedikit perubahannya” (Wawancara/GMP/16/08/2019).

Dalam proses pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ada berbagai aspek perubahan yang berimplikasi pada siswa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh narasumber peneliti yakni dari MKAK siswa kelas IX:

“Materi yang diajarkan guru pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sudah cocok untuk diajarkan kepada kami karena juga berguna bagi perkembangan perilaku saya baik disekolah maupun di rumah saya. Saya selalu mengingat apa yang disampaikan oleh guru mata saya disekolah ini” (wawancara/SW/24/8/2019).

Ditambahkan lagi oleh AAM selaku ketua OSIS serta siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Menurut saya materi yang diajarkan sudah cocok, selain itu juga sangat berguna bagi perkembangan perilaku saya dan teman SMP Muhammadiyah terlebih lagi saya dan teman-teman OSIS bisa menjadikan ini sebagai pedoman berperilaku” (wawancara/SW/24/8/2019).

Selain sistem yang dibuat sebaik mungkin, orang-orang yang berada di area sekolah juga sepenuhnya memberikan sumbangsi terkait dengan pembentukan pola perilaku siswa yang lebih baik lagi. Ditegaskan kembali dengan pernyataan yang di katakana oleh Ibu NH selaku kepala SMP Muhammadiyah 12 Makassar yakni:

“jadi yang paling pertama yang harus diterapkan yaitu akhalakul kharimah, contoh-contoh yang baik, dan kita selalu menekankan kepada siswa bagaimana dia bersikap serta memberikan contoh yang baik kepada lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya. Kita mengharapkan bahwa keimanan yang dipermantap dengan cara salat berjamaah, kerjasama, dan membantu warga setempat maupun warga

sekolah yang membutuhkan pertolongan” Wawancara/KP/11/08/2019).

Sejalan dengan apa yang di katakan oleh beliau, dalam penerepan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ini memiliki dampak bagi seluruh warga SMP Muhammadiyah 12 Makassar yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif Dari Sistem Pembelajaran Al-Islam

Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Perubahan yang semakin baik menjadikan sesuatu hal menimbulkan sebuah dampak yang sangat berpengaruh besar terhadap diri individu itu sendiri maupun berdampak baik di kalangan yang individu tersebut tinggali.

Sebagai salah satu sekolah yang berada dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah 12 Makassar menjadi salah satu yang dimana guru menerapkan sebuah pelajaran yang dimana tidak hanya sekedar belajar ilmu agama namun menggabungkannya dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa menjadikan Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai pedoman dalam bertindak laku (observasi/1/8/2018).

Selain itu, guru juga menjadikan pelajaran ini sebagai salah satu upaya agar bisa membentuk karakter siswa yang jauh lebih baik lagi.

Seperti hanya yang dikatakan oleh Ibu AN sebagai guru mata pelajaran

Al-Islam Kemuhammadiyah:

“Pelajaran ini mampu untuk menjadikan siswa mampu untuk mengetahui alur hidupnya kelak serta menjadikannya sebagai pedoman dalam berkehidupan” (Wawancara/GMP/16/08/2019).

Artinya pembelajaran ini menjadi salah satu senjata kuat yang di gunakan guru untuk membantu siswa agar memiliki pedoman yang baik.

Dikuatkan lagi dengan jawaban dari guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyan yaitu Ibu AN:

“Ada sebuah perubahan besar yang siswa-siswa sekolah ini tunjukkan yakni dengan perubahan sikap siswa baik dikalangan lingkungan siswa, dilingkungan masyarakatnya. Terkait juga dengan pemberitaan yang disampaikan oleh orang tua siswa maupun warga sekitar yang memberikan informasi terkait hal tersebut” (Wawancara/GMP/16/08/2019).

Bukan hanya diakui oleh guru mata pelajaran bersangkutan namun, kepala sekolah yaitu Ibu NH sebagai orang nomor satu di sekolah ini juga mengatakan hal yang sama dengan guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah:

“Salah satu yang menjadi program unggulan di sekolah ini yaitu sebelum pembelajaran di mulai, siswa didampingi guru mata pelajaran harus memulai dengan taddarus. Jadi bukan hanya dijam pertama saja siswa melakukan taddarrus, namun setiap pergantian mata pelajaran siswa juga harus memulai dengan melakukan tadarrus. Selanjutnya kita upayakan bahwa siswa yang tamat disini menghafal minimal 30 juz. Yang terakhir yaitu mengupayakan salat duhur sejarah berjamaah dirangkaikan dengan kultum. Dari program-program yang dibuat inilah yang menjadikan siswa lebih banyak mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik hal ini

juga di kaitkan dengan pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah ini saya katakan berhasil mendidik siswa-siswa menjadi lebih baik” (Wawancara/KP/11/08/2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah memberikan banyak dampak positif terutama dalam segi pola berperilaku baik itu di dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan bermasyarakatnya.

Tidak hanya pendapat dari guru mata pelajaran terkait, kepala sekolah namun guru mata pelajaran lainnya juga berpendapat tentang beberapa dampak positif yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah. Salah satu guru mata pelajaran lain yang berpendapat adalah Ibu M sebagai guru IPA di SMP Muhammadiyah 12 Makassar:

“Mata pelajaran Kemuhmadiyah ini sangat berpengaruh baik terhadap siswa. Karena melalui pelajaran tersebut siswa bisa diarahkan ke karakter atau sikap yang lebih baik” (Wawancara/GR/20/08/2019).

Pendapat lain yang dikatakan oleh guru mata pelajaran lain yaitu Ibu

NIM sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengatakan bahwa:

“pelajaran AIK ini sangat bagus, para siswa bisa banyak memahami tentang islam yang sebenar-benarnya dan tentang organisasi Muhammadiyah. Selain itu siswa mampu merubah sikapnya kearah yang lebih baik lagi meskipun masih ada segelintir siswa yang masih suka bandel” (Wawancara/GR/20/08/2019).

Hal yang senada pun disampaikan pula oleh siswa-siswi yang belajar Al-Islam Kemuhammadiyah. Seperti yang dikatakan oleh SA siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 12 Makassar:

“semenjak mempelajari pelajaran Kemuhammadiyah saya semakin menerapkan sopan santun dalam lingkungan masyarakat, serta rajin melaksanakan salat, dan juga bisa bergabung di organisasi hisbul wathan yang ada disekolah ini. (wawancara/SW/24/8/2019).

Hal yang sama juga dikatakan oleh MNHF siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar:

“Dengan pelajaran ini saya bisa belajar tentang Muhammadiyah, sopan santun terhadap yang lebih tua, mampu berprestasi, sederhana, tidak pantang menyerah, jujur, dan aku tidak pernah merokok karena mengingat Allah” (wawancara/SW/24/8/2019).

Hal terakhir yang menguatkan bahwa pelajaran ini memiliki banyak dampak positif bagi siswa yaitu pendapat dari MP siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar:

“Pelajaran kemuhammadiyah bagus, baik, karena mengajarkan saya disiplin, sopan santun, giat belajar, dan kami bisa mengubah tingkah laku lebih baik” (wawancara/SW/24/8/2019).

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ini memberikan banyak pengaruh positif bagi siswa walaupun masih ada segelintir siswa yang masih belum mengindahkan pembelajaran ini. Tapi dari hasil observasi peneliti juga peneliti dapatkan bahwa pihak sekolah melakukan secara bertahap agar semua siswa dapat mengalami perubahan sikap karena

dengan perubahan sikap yang lebih baik maka semua siswa dapat mengontrol dirinya untuk melakukan hal-hal yang sifatnya terpuji bukan hal-hal yang sifatnya menyimpang.

Hal yang menjadi bukti bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mampu untuk mendongkrak prestasi siswa melalui prestasi non-akademik yang diraih oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Ibu AN:



“Siswa aktif dalam organisasi otonom Muhammadiyah yang kemudian di aplikasikan di masyarakat siswa memunculkan karekter yang telah dibentuk seperti setiap bertemu orang maka siswa langsung mencium tangan atau berjabat tangan dengan orang yang dianggap lebih tua tersebut, saling menghargai juga salah satu yang sering dimunculkan siswa. Selain itu berawal dari keterkaitannya dengan organisasi otonom Muhammadiyah siswa mengikuti banyak jenis lomba seperti tapak suci, hisbul wathan, dan banyak lagi. Siswa bisa mengukir prestasi salah satunya adalah lolos mengikuti tapak suci nasional mewakili Sulawesi Selatan di Yogyakarta pada tahun 2018 dan masih banyak lagi lomba-lomba yang di menangkan oleh siswa-siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar” (Wawancara/GMP/16/08/2019).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sudah banyak menjelaskan tentang dampak positif yang dihasilkan oleh pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Hal ini juga bisa terjadi karena sebuah sistem yang dibentuk sangat memadai dan mampu untuk memberi pengajaran maksimal kepada siswa sehingga menghasilkan dampak-dampak positif bagi warga sekolah, keluarga terkait, dan masyarakat setempat.

b. Dampak Negatif Sistem Pembelajaran Al-Islam

Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Dalam sebuah sistem pembelajaran tidak hanya menghasilkan dampak yang positif saja melainkan ada beberapa dampak negatif yang muncul dari sistem pembelajaran yang diterapkan. Salah satu dampak negatif yang muncul dalam sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Adapun hasil observasi ketika peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa yang sulit memahami pelajaran dan terlihat pula bahwa siswa merasakan sedikit rasa kantuk. Walaupun tidak setiap saatnya seperti itu namun adakalanya juga siswa merasa bosan maka dari itu siswa sepertinya membutuhkan sebuah game yang bersifat mendukasi agar siswa dapat menghilangkan rasa kantuknya.

Selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, Salah satu siswa yang bernama NA juga mengemukakan:

“pelajaran kemuhammadiyah sebenarnya sudah bagus, tapi ada hal yang kurang seperti kita butuh games dalam kelas supaya tidak terlalu tegang saat belajar” (wawancara/SW/24/8/2019).

Pernyataan ini perlu di tinjau kembali oleh guru agar berupaya untuk menyelipkan sedikit metode games dalam model pembelajaran agar siswa menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang lain yang ditemukan oleh peneliti disekolah tersebut yakni masih ada segelintir siswa yang masih bandel atau tidak mau mendengar namun sebagian besar dari mereka sudah mampu untuk mengimplementasikan apa yang disampaikan dan diajarkan melalui pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ditambah dengan penguatan pelajaran-pelajaran yang lainnya (observasi/1/8/2019).

Hasil observasi ini dikuatkan dengan wawancara salah satu guru mata pelajaran Bahasa Inggris Ibu NIM mengatakan bahwa:

“perubahan yang terjadi pada siswa sudah ada namun masih ada yang perlu diperbaiki. Dalam artian guru lebih harus menggenjot siswa agar mau menjadi pribadi yang lebih baik lagi”
(Wawancara/GR/20/08/2019).

Hal serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ibu AN:

“masih ada beberapa siswa yang masih sulit diatur, seperti anak yang memang belum dipahami seutuhnya bagaimana latar belakang keluarganya. Namun hal ini sudah jadi tugas kami sebagai orang tua kesua siswa yaitu wajib untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi”
(Wawancara/GMP/16/08/2019).

Adapun hal negatif lainnya yang ditimbulkan yaitu seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ibu AN:

“Di sekolah ini ada beberapa siswa yang tidak berasal dari kalangan Muhammadiyah atau tidak berasal dari organisasi Muhammadiyah. Jadi ada sedikit hambatan dalam mendoktrin siswa agar bisa menjadi bagian dari Muhammadiyah. Karena

dengan menganggap dirinya bukan Muhammadiyah terkadang mereka membuat suatu kenakalan yang mungkin masih bisa dikatakan wajar di kalangan siswa seperti bertengkar gara-gara hal sepele dengan temannya sendiri namun hal ini perlu ditindak lanjuti agar siswa mau berubah dan terdoktrin dengan ajaran Muhammadiyah” (Wawancara/GMP/16/08/2019).

Kepala SMP Muhammadiyah 12 Makassar ibu NH juga mengatakan hal terkait tentang hal tersebut:

“Di sekolah ini juga ada beberapa dari siswa yang tidak berasal dari organisasi Muhammadiyah. Hal itu menjadi tantang bagi kita pihak sekolah untuk memberikan sosialisasi kepada siswa maupun orang tua siswa tentang Muhammadiyah”

Salah satu hal yang paling menarik perhatian peneliti dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yakni wawancara dengan Ibu AN:

“Ada banyak yang mengatakan bahwa sekolah ini termasuk salah satu sekolah buangan, yang dimana banyak diantara siswa tersebut memiliki latar belakang seperti siswa yang nakal, tidak lulus di sekolah negeri, pindah dari sekolah karena dikeluarkan, dan banyak lagi asumsi. Itu sebabnya disekolah ini, guru harus mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk siswa. Terkadang guru juga harus memiliki perilaku ganda seperti menjadi artis dan yang lainnya. Hal ini kami lakukan agar dapat menepis asumsi luar dengan membuktikan bahwa di sekolah ini juga memiliki banyak prestasi yang sudah di menangkan oleh siswa yang mereka anggap nakal” (Wawancara/GMP/16/08/2019).

Tambahan lagi dari Ibu AN terkait dengan hal ini yaitu:

“Sebenarnya mereka tidak nakal, mereka hanya butuh penyaluran bakat agar bisa di anggap keberadaannya. Maka dari itu kami pihak sekolah berusaha selalu untuk menyediakan wadah untuk

mereka menyalurkan bakat mereka. Terbukti bahwa mereka itu tidak hanya nakal hanya saja mereka butuh tempat untuk menyalurkan bakatnya.” (Wawancara/GMP/16/08/2019).

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang berkaitan yang disampaikan oleh SNI:

“saya dahulu mencita-citakan bersekolah di Negeri tapi tidak lulus. Tapi di sekolah ini juga membuat saya senang ada banyak ekstrakurikuler saya bebas memilih. Ada banyak juga teman-teman disini, kita juga sering mewakili sekolah untuk lomba” (wawancara/SW/24/8/2019).

Salah satu hal yang selalu terlintas dibenak orang awam bahwa sekolah Muhammadiyah adalah sekolah buangan yang hanya menyekolahkan anak-anak nakal bisa ditepis asumsinya dengan cara menulang berbagai macam jenis prestasi non-akademik yang mereka capai.

B. Pembahasan

1. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Sistem pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan agar dapat menjadikan sebuah pembelajaran berhasil. Dalam sebuah pembelajaran, dapat dikatakan berhasil apabila guru telah menjadikan siswa atau peserta

didik berhasil memahami materi serta menjadikan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada banyak sekolah yang berusaha menerapkan sebuah sistem pembelajaran yang baik agar mampu untuk menciptakan dan menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dalam segala aspek sehingga mampu untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpotensi untuk membanggakan dan berguna bagi bangsa dan negara.

Salah satu sekolah yang berusaha menerapkan sebuah sistem pembelajaran yang baik adalah SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Dari hasil observasi hal yang diamati oleh peneliti adalah sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah tersebut sudah menggunakan sistem yang baik. Diperkuat pula dengan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan ibu HN:

“Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sangat bagus karena adanya pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di Sekolah, pengetahuan siswa tentang agama jauh lebih baik”
(Wawancara/GR/20/08/2019).

Sehubungan dengan persepsi dari informan terkait dengan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, dapat dipahami bahwa sistem pembelajaran sudah diusahakan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dalam artian proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta hasil belajar juga dapat semakin meningkat.

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa suatu sistem yang baik akan mampu mendapatkan sebuah hasil maksimal sejalan dengan mempunya semua elemen-elemen itu berjalan selaras dengan fungsi yang dimilikinya sendiri. Jika elemen itu tidak bekerja sesuai dengan fungsinya maka hasil yang didapatkan tidak bisa sempurna dengan ekspektasi yang diinginkan.

Sehubungan dengan hal tersebut sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Parsons dengan teorinya struktural fungsional yakni penyesuaian, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola-pola. Sistem yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mencapai sebuah tujuan dengan melakukan kerjasama antar tim yang dilandasi dengan tetap memelihara pola-pola atau aturan yang telah ditetapkan. Apabila salah satu fungsi ini tidak berjalan sesuai dengan fungsinya, maka sistem yang telah dibuat tersebut juga akan mengalami kepincangan dalam artian hasil yang didapatkan tidak akan sempurna.

a. Implikasi Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dengan Tata Tertib SMP Muhammadiyah 12 Makassar

SMP Muhammadiyah 12 Makassar salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran yang baik. Sekolah yang terletak ditengah ibu kota Makassar ini semaksimal mungkin untuk mencetak siswa-siswi yang berprestasi di segala bidang.

Menjadi salah satu sekolah yang berdiri ditengah-tengah kota yang besar ini yakni Makassar menjadikan sekolah ini harus bersaing dengan berbagai sekolah-sekolah unggulan yang ada dikota. Selain bersaing dengan sekolah unggulan, SMP Muhammadiyah 12 Makassar juga pandai untuk memilah-milah teknologi yang semakin modern agar tidak menjerumuskan siswa dalam kesesatan. Dari hasil observasi, pengamatan peneliti terkait dengan tata tertib disekolah dimana guru serta pihak sekolah lainnya memberikan sebuah ketegasan bahwasanya siswa tidak boleh menggunakan handphone dalam kelas ketika proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas terbesar guru dikawasan sekolah yaitu mengontrol pemakaian siswa pada anroid canggih mereka.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ibu NH yang mengemukakan tentang tata tertib di SMP Muhammadiyah 12 Makassar:

“Baik, jadi tata tertib yang kita buat disekolah juga sama halnya dengan penentuan visi misi. Kita pihak sekolah berembuk dan tetap berpedoman pada aturan-aturan dari Muhammadiyah sendiri. Selain itu kita juga menyesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku di kalangan masyarakat setempat yang ada dilokasi sekolah baik itu tertulis maupun yang tidak tertulis. Seperti masuk sekolah pukul 07.15, tidak membawa senjata tajam, dilara menggunakan HP saat proses pembelajaran dan masih banyak lagi aturan-aturan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.” (Wawancara/KP/11/08/2019).

Sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut, ada beberapa aturan yang wajib untuk dipatuhi oleh seluruh warga SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Seperti masuk sekolah pukul 07.15, tidak membawa senjata tajam, dan masih banyak lagi aturan-aturan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Selain daripada itu ditegaskan pula bahwa anroid yang dibawa kesekolah hanya dipakai untuk hal-hal penting terkait tentang materi pembelajaran, mengomunikasikan peserta didik kepada orang tua juga. Tak dipungkiri banyak siswa yang memiliki lokasi yang agak jauh dari sekolah tersebut seperti ada yang tinggal di Antang, bahkan ada siswa yang tinggal di Taeng tepatnya berlokasi di Kabupaten Gowa.

Dari pembahasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa keterkaitan antara tata tertib dengan pembelajaran saling berkaitan jika siswa mengikuti serta menerapkan tata tertib dari sekolah maka siswa akan berhasil dalam pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran Al-Islam Kemuhmadyahan, ketika siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut maka siswa akan mudah menerapkan tata tertib sekolah serta tidak akan melanggar tata tertib karena siswa telah menjadikan pelajaran Al-Islam Kemuhmadiyahan sebagai pedoman siswa dalam bertindak laku.

Selaras dengan teori dari Parsons (2016) yakni teori struktural Fungsional dengan 4 fungsi yang terdapat di dalamnya yaitu AGIL (*Adaptations, Goal, Integration, dan Latern Patern*).

1) *Adaptasi*

Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, di SMP Muhammadiyah 12 Makassar tepatnya pada sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah guru mampu menyesuaikan antara sistem Al-Islam Kemuhammadiyah yang diterapkan disekolah dengan keadaan siswa serta keharusan yang dilakukan dalam organisasi Muhammadiyah. Seperti halnya siswa menyesuaikan diri dengan keberadaanya di sekolah yang dibawah naungan Muhammadiyah maka ia harus dan terjun serta menjadi bagian dari Muhammadiyah.

2) *Goal*

Dari hasil yang peneliti temukan terkait dengan *Goal* guru dan siswa mencapai satu sistem atau tujuan bersama yaitu menjalankan program wajib Al-Islam Kemuhammadiyah dengan baik dan benar. Salah satu tujuan yang mampu mereka capai adalah bersama adalah siswa mampu mngaplikasikan segala hal-hal positif yang sesuai dan berpedoman dengan visi misi dan tata tertib yang ada disekolah.

3) *Integration*

Dari hasil penelitian yang dilakukan semua elemen termasuk guru, Al-Islam Kemuhammadiyah, kepala sekolah, maupun siswa saling mengatur hubungan antar bagian-bagiannya yang telah menjadi komponen agar saling terkait hubungan kerja sama yang baik.

4) *Latern Patren*

Semua elemen perangkat yang ada disekolah harus saling menjaga atau memelihara pola-pola atau sistem norma yang mengatur kehidupan masyarakat. Contoh terbesarnya yaitu siswa, guru, dan seluruh pihak sekolah melakukan salat duhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh siswa.

b. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah

Sekolah tentu mempunyai kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan, Sekolah juga tentu memiliki perbedaan proses pembelajaran. SMP Muhammadiyah 12 Makassar menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017.

Selama melakukan observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, hasil penelitian bahwa penerapan kurikulum k13 revisi 2017 di Sekolah yang berada ditengah-tengah kota Makassar perlu untuk meningkatkan lagi sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah agar bisa bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di kota Makassar ini.

Selain dari hasil observasi, hasil wawancara dengan informan juga mengemukakan bahwasanya sistem pembelajaran yang baik harus diterapkan di sekolah seperti yang dikatakan oleh guru AN:

“sistem pembelajaran yang saya terapkan pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu sama dengan yang ada di RPP seperti beri salam, berdoa, memotivasi, mengaji, pendalaman materi, evaluasi, menyimpulkan, terakhir yaitu memotivasi kembali siswa seperti halnya yang tertera di RPP. Seperti itulah ciri khasnya kita di Muhammadiyah. Semua yang dilakukan di dalam kelas itu satu rangkaian yang dimana karakter siswa juga bisa terbentuk melalui sistem yang diterapkan ini.”
(Wawancara/GMP/16/08/2019).

Sistem pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan sistem baik yaitu dengan menggunakan RPP sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Dengan berpedoman pada RPP maka sistem pembelajaran akan menjadi baik, terkhusus juga disampaikan oleh guru mata pelajaran lain yang ada di sekolah tersebut bahwa sebuah sistem pembelajaran yang baik tidak hanya menjadikan proses pembelajaran menjadi berhasil namun, juga bisa menjadikan siswa-siswi menjadi pribadi yang baik pula.

Guru mata pelajaran juga mengatakan bahwa sistem pembelajaran Al-Islam baik serta juga mendukung mata pelajaran lainnya. Dalam artian guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah melakukan pengajaran sambil mengerjakan. Sehingga dikatakan mendukung mata

pelajaran lain, karena siswa terbawa dengan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah.

Dari pandangan peneliti terkait sistem pembelajaran ini, guru memang harus seperti itu memberikan pelajaran sesuai dengan apa yang disukai dan diinginkan oleh siswa. Selain itu untuk lebih meningkatkan minat siswa, guru juga harus mampu menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang menarik seperti menerapkan model-model ajar yang bervariasi, serta menyilipkan berbagai games-games menarik yang bersifat mengedukasi bagi siswa.

Selaras dengan teori dari John Dewey (2004) tentang Pendidikan Progresif yaitu Pembelajaran sambil melakukan. Guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah menerapkan sebuah sistem pembelajaran yang baik untuk mata pelajarannya. Salah satu hal yang dilakukan terkait dengan teori John Dewey yakni dalam proses pembelajaran seperti membawakan materi tentang tokoh-tokoh Muhammadiyah, setelah menjelaskan guru akan memberikan tugas untuk mencari tokoh yang menurut mereka paling mereka kagumi lalu menyuruh siswa mencari tau hal yang dilakukan oleh tokoh tersebut yang sifatnya berguna bagi masyarakat lalu siswa tersebut di berikan tugas untuk mengaplikasikannya di kalangan masyarakat dan sekolahnya.

Selain dari teori John Dewey, dalam penerapan sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ini, teori Behavioristik oleh Edward

Thorndike (2016) juga terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni belajar adalah proses stimulus dan respond. Di dalam kelas guru juga memberikan berbagai stimulus-stimulus kepada siswa seperti memberikan sebuah pertanyaan terkait tentang materi pembelajarannya dan sekita siswa mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran ini. Hal ini bisa dikatakan bahwa siswa dan guru sedang melakukan stimulus dan respond ketika guru memberikan stimulus siswa pun memberikan respond yang sesuai dengan apa yang guru cari untuk menemukan sebuah jawaban dari permasalahan.

Sistem pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana kelas yang harmonis dan tidak ada ketegangan dalam berinteraksi dalam kelas. Guru juga membangun *chemistry* antara ia sendiri dengan siswa yang ada didalam kelas. Selain itu guru juga memberikan kenyamanan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar maka dari itu siswa suka dengan mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. Sebuah sistem yang baik dapat tercipta ketika semua elemen yang ada di dalam sistem itu bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing. Guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ini menjadikan RPPnya menjadi acuan belajar sehingga semua elemen-elemen yang ada di dalam RPPnya juga berfungsi sesuai dengan kiat-kiatnya masing-masing.

c. Keadaan Peserta Didik Terkait Dengan Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Berdasarkan dari hasil observasi di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, peneliti menemukan hasil bahwa peserta didik di SMP Muhammadiyah 12 Makassar juga adalah orang yang perlu dibimbing, diarahkan dan dituntun di Sekolah untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dimasa datang tanpa perlu memandang status, ras, agama suku, perbedaan kulit terlebih, dengan perbedaan ekonomi dan letak sekolah.

Peserta didik yang ada di kota khususnya di SMP Muhammadiyah 12 Makassar juga perlu mendapatkan pendidikan moral yang harus ditambah agar bisa meningkatkan perilaku sosial yang baik dengan memerlukan penanganan yang sedikit lebih ekstra karena peserta didik disana kurang memiliki motivasi, minat belajar dan membaca masih perlu ditingkatkan serta ingin ditumbuhkan kesadaran lebih untuk benar-benar menuntut ilmu yang setinggi-tingginya.

Siswa adalah salah satu komponen yang akan diuntungkan dalam penggunaan sistem pembelajaran yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh siswa AAM yakni:

“Sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah saya sangat menarik, karena guru menggunakan berbagai cara di dalam kelas yang menjadikan pelajaran tidak membosankan. Selain itu guru juga, banyak bercerita terkait tentang perjalanan Muhammadiyah dalam bidang dakwah, pendidikan, dan di masyarakat. Dengan belajar pelajaran ini saya juga lebih mudah lagi bercerita dengan orang lain” (wawancara/SW/24/8/2019).

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan, salah satu siswa mengatakan bahwasanya pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sangat berguna bagi siswa sendiri karena dapat menguntungkan siswa dari segi aspek perilaku sosial siswa di masyarakat dapat mereka aplikasikan dengan baik. Tidak hanya siswa saja, namun guru mata pelajaran juga mengatakan bahwa pembelajaran Al-Islam ini tidak hanya sebagai proses belajar mengajar tentang Al-Islam Kemuhammadiyah namun juga mengajarkan tentang pengetahuan-pengetahuan umum lainnya.

Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ini, sebagai salah satu akses untuk memberikan pengajaran kepada siswa bagaimana bertingkah laku yang baik dengan sesama makhluk hidup. Pengajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yaitu dengan memberikan contoh-contoh berperilaku yang baik dihadapan guru, murid, warga sekolah, serta masyarakat sekitaran sekolah.

Meski tidak semua siswa yang mampu menerapkan apa yang diberikan guru di Sekolah namun, setidaknya sudah lebih banyak siswa yang mendominasi mencontoh perilaku baik guru. Dapat peneliti Tarik kesimpulan bahwasanya perlu disosialisasikan pentingnya pendidikan terhadap siswa dan tak lupa untuk orang tua mereka karena orang tua juga memiliki peranan penting untuk sadar tentang pentingnya

pendidikan yang akan membantu pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Sistem pembelajaran juga terkait dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber (2016) yaitu teori Tindakan Rasional Nilai tentang tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuan sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Sekolah ini selalu mempertibangkan hal-hal yang sifatnya baik dan buruk. Seperti halnya dalam sikap-sikap yang ditunjukan siswa didepan khalayak ramai yaitu selalu bersikap baik sesuai dengan pembelajaran serta contoh perilaku yang baik yang diperlihatkan guru di sekolah juga ditiru dengan baik oleh siswa.

2. Dampak Dari Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

SMP Muhammadiyah 12 Makassar adalah salah satu sekolah yang dinaungi oleh lembaga Muhammadiyah yang berusaha semaksimal mungkin menerapkan sistem pembelajaran yang baik terutama pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. Dalam pembelajaran ini sesuai dari hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ini baik untuk diterapkan pada siswa. Dimana guru mata pelajaran memberikan model-model yang cocok diterapkan kepada siswa agar mampu menjadi kader Muhammadiyah di generasi selanjutnya.

Sistem pembelajaran merupakan salah satu jalan untuk menjadikan sebuah proses belajar menjadi berhasil. Amin (2014) mengatakan bahwa sistem pembelajaran yaitu kumpulan komponen-komponen dalam proses pembelajaran yang saling berhubungan. Komponen-komponen yang sejalan sesuai dan sejalan dengan fungsinya maka akan menghasilkan suatu sistem yang baik serta mampu memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Sedangkan komponen-komponen yang sejalan sesuai dan sejalan dengan fungsinya maka akan menghasilkan suatu sistem yang kurang baik serta akan memberikan dampak yang berpotensi negatif bagi seluruh warga sekolah.

a. Dampak Positif Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Sebuah sistem pembelajaran yang baik akan banyak menghasilkan perubahan yang baik siswa maupun guru sendiri. Perubahan tingkah laku, pembentukan karakter siswa, pemahaman materi tentang kemuhammadiyah adalah salah satu keberhasilan guru Mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menerapkan sistem pembelajaran hal ini peneliti katakan sesuai dengan hasil observasi lapangan.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari narasumber peneliti yaitu wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah 12 Makassar ibu NH mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan itu, saya sebagai kepala sekolah terus memberikan contoh kepada guru-guru begitu juga guru-guru dan semua Stake Holder yang ada disekolah ini harus memberikan contoh berperilaku yang baik di hadapan semua warga yang ada di SMP Muhammadiyah 12 Makassar” (Wawancara/KP/11/08/2019).

Setelah proses pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah siswa menunjukkan perilaku yang baik yang di aplikasikan dalam kehidupan siswa seperti halnya ketika baru pertama kali datang ke sekolah guru menjemput siswa dan di respon oleh siswa dengan menjabat dan mencium tangan guru, membantu teman yang kesulitan, mengindahkan perintah dari guru, setiap bertemu dengan guru atau yang lebih tua siswa memberikan salam tak jarang pulang siswa juga mencium tangan guru mereka.

Terkait hal yang berbaur positif lainnya setelah melewati proses pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah siswa mampu memahami tentang asal usul Muhammadiyah, serta pembelajaran-pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yang lainnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh seorang siswa MNHF siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar:

“Dengan pelajaran ini saya bisa belajar tentang Muhammadiyah, sopan santun terhadap yang lebih tua, mampu berprestasi, sederhana, tidak pantang menyerah, jujur, dan aku tidak pernah merokok karena mengingat Allah” (wawancara/SW/24/8/2019).

Selain hasil wawancara yang dikatakan kepala sekolah, siswa juga menyatakan bahwa dengan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah

ini mereka banyak mengalami perubahan dalam bertingkah laku, banyak mengetahui materi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, aktif dalam berbagai organisasi sehingga mampu untuk menorehkan banyak prestasi.

Data yang peneliti dapatkan dari guru juga masih ada segelintir siswa yang masih agak bandel. Namun, dengan lebih banyak yang mendominasi mengalami sebuah perubahan yang besar guru memerlukan peran aktif dalam mengubah siswa yang lebih baik lagi.

Sejalan dengan hal ini juga berkaitan dengan teori dari Max Weber (2016) yaitu teori Tindakan Rasional Nilai tentang tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuan sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Hubungan antara teori tersebut dengan penelitian ini yaitu perilaku seorang siswa yang telah di terapkan dalam aturan Muhammadiyah siswa ikuti secara sadar karena telah memperhitungkan baik buruknya tindakan tersebut dilakukan dalam lingkungan masyarakat.

Adapun hal yang peneliti dapat simpulkan yaitu tidak semua siswa yang seperti itu, namun masih ada segelintir siswa yang masih tidak mengindahkan hal-hal yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah seperti halnya masih suka bolos, tidak ikut salat duhur berjamaah. Hal ini membuat guru mata pelajaran Al-Islam

Kemuhammadiyah dan guru lain dan pihak sekolah untuk bekerja keras agar semua siswa dapat mencerminkan karakter yang baik.

b. Dampak Negatif Sistem Pembelajaran Al-Islam

Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SMP Muhammadiyah yang nyatanya adalah sekolah naungan Muhammadiyah, juga tidak berjalan semulus yang guru kira dikarenakan ada hal yang menurutnya memang harus mengubah siswa yakni tidak semua siswa yang bersekolah di sekolah tersebut berasal dari organisasi Muhammadiyah.

Walaupun seperti itu, seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ibu AN:

“Di sekolah ini ada beberapa siswa yang tidak berasal dari kalangan Muhammadiyah atau tidak berasal dari organisasi Muhammadiyah. Jadi ada sedikit hambatan dalam mendoktrin siswa agar bisa menjadi bagian dari Muhammadiyah. Karena dengan menganggap dirinya bukan Muhammadiyah terkadang mereka membuat suatu kenakalan yang mungkin masih bisa dikatakan wajar di kalangan siswa seperti bertengkar gara-gara hal sepele dengan temannya sendiri namun hal ini perlu ditindak lanjuti agar siswa mau berubah dan terdoktrin dengan ajaran Muhammadiyah” (Wawancara/KP/1/08/2019).

Berdasarkan data yang diperoleh, guru mempunyai tugas berat untuk mendoktrin siswa agar menjadi bagian dari Muhammadiyah karena siswa dengan bersekolah di SMP Muhammadiyah 12 juga sudah bagian dari Muhammadiyah. Jadi pihak sekolah menyakinkan bahwa siswa

adalah bagian dari Muhammadiyah dengan menyampaikan dan memberitahu kepada siswa kiat-kiat dari Muhammadiyah.

Terkait dengan hasil wawancara dari pihak sekolah, hal ini juga selaras dengan teori Parsons (2016) tentang struktural fungsional yang dibagi menjadi empat fungsi yaitu *adaptation*, *goal*, *integration*, dan *Latency*. Keempat fungsi inilah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar terkait dengan adanya penerimaan mahasiswa baru yakni menjalankan masing-masing fungsi dari elemen-elemen terkait. Hal ini dilakukan pihak sekolah agar siswa bisa menjadi bagian dari Muhammadiyah itu sendiri.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa baru yang masuk di SMP Muhammadiyah 12 Makassar tidak semua siswa berasal dari organisasi Muhammadiyah. Maka dari itu pihak sekolah harus memberikan sosialisasi kepada siswa terkait tentang Muhammadiyah dan harus menjadi bagian dari Muhammadiyah.

Bukan saja terkait dengan siswa baru yang tidak berasal dari organisasi Muhammadiyah, melainkan hal yang menjadi tantang terbesar sekolah adalah stigma yang dinyatakan warga luar sekolah yang beranggapan bahwa sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah buangan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu AN:

“Ada banyak yang mengatakan bahwa sekolah ini termasuk salah satu sekolah buangan, yang dimana banyak diantara siswa tersebut memiliki latar belakang seperti siswa yang nakal, tidak lulus di sekolah negeri, pindah dari sekolah karena dikeluarkan, dan banayak lagi asumsi. Itu sebabnya disekolah ini, guru harus mengerahkan seluaruh tenaga dan pikirannya untuk siswa. Terkadang guru juga harus memiliki perilaku ganda seperti menjadi artis dan yang lainnya. Hal ini kami lakukan agar dapat menepis asumsi luar dengan membuktikan bahwa di sekolah ini juga memiliki banyak prestasi yang sudah di menangkan oleh siswa yang mereka anggap nakal” (Wawancara/GMP/16/08/2019).

Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa banyak orang yang beranggapan bahwa siswa yang bersekolah di sekolah tersebut karena tidak diterima di sekolah negeri, anak yang nakal dan anak yang dipindahkan dari sekolah karena bermasalah.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah serta guru mata pelajaran menerangkan bahwa keadaan siswa yang seperti ini membuat seluruh guru harus menambah pengajaran dan mendidik ekstra para siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berubah dan meninggalkan hal-hal yang berbaur negatif dalam dirinya sendiri. Disinilah pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sangat di butuhkan. Karena dengan pembelajaran Al-Islam

Kemuhammadiyah mampu menjadi pedoman hidup di kalangan Masyarakat.

Namun asumsi ini berhasil dibantahkan oleh pihak sekolah berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, maupun dari

siswa-siswi SMP Muhammadiyah 12 Makassar bahwa siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar berhasil meraih banyak prestasi non-akademik seperti berhasil meraih berbagai juara di tapak suci, hisbhu wathan, dan yang lainnya.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh dari John Dewey (2004) yaitu teori pendidikan progresif, yang dimana isi pengajarannya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Sama halnya seperti di SMP Muhammadiyah 12 Makassar isi pengajaran sesuai dengan minat dan kebutuhannya yang dimana siswa diberikan juga pembelajaran non-teaching yaitu ekstrakurikuler agar siswa selain belajar dalam kelas juga bisa untuk mengembangkan bakatnya diluar dari proses pembelajaran.

Dari ulasan diatas peneliti menyatakan bahwa di sekolah ini perlu meningkatkan pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran diluar kelas atau ekstrakurikuler agar siswa mampu untuk mengasih bakatnya. Selain daripada itu tujuan agar ditingkatkan pembelajaran dalam kelas dan ekstrakurikulernya agar siswa dapat menorehkan semangat belajarnya serta mampu mematahkan asumsi-asumsi bahwa sekolah Muhammadiyah adalah sekolah pelarian dari siswa-siswa nakal, tidak lulus di sekolah Negeri, dan berbagai asumsi lainnya.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas peneliti dapat mengaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana menggunakan teori struktural fungsional gagasan dari Parsons (2016), Berdasarkan isi teori tersebut kita dapat

membuktikan bahwa pada dasarnya ketika dalam suatu sistem ada satu komponen yang tidak berfungsi dengan baik maka tidak akan tercapai tujuan dari sistem tersebut. Selain terkait dengan teori struktural fungsional, penelitian ini juga terkait dengan teori behavioristik dari Thorndike (2016) yakni dengan adanya sebuah stimulus yang dilakukan dalam proses pembelajaran, siswa juga nantinya akan melakukan menerapkan pembelajaran-pembelajaran yang didapatkannya di sekolah dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Salah satu teori dari Weber (2016) yakni teori tindakan rasional nilai yang dimana perilaku seorang siswa yang telah di terapkan dalam aturan Muhammadiyah dapat siswa ikuti secara sadar karena telah memperhitungkan baik buruknya tindakan tersebut dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Terakhir adalah keterkaitan teori dari Dewey (2004) yaitu teori pendidikan progresif artinya di SMP Muhammadiyah 12 guru tidak hanya melakukan proses pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu saja, namun siswa juga di berikan arahan kepada guru untuk mempraktekkan langsung hal yang terkait dengan materi pembelajaran yang di paparkan oleh guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa :

1. Sistem Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

SMP Muhammadiyah 12 Makassar salah satu sekolah yang berada ditengah-tengah ibu kota. Salah satu sekolah yang dinaungi oleh lembaga Organisasi Muhammadiyah. Pelajaran wajib bagi peserta didik adalah mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan. Dalam sebuah pembelajaran perlu diterapkan sistem pembelajaran yang baik untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menarik untuk siswa. Selain itu sistem pembelajaran yang baik juga mampu nantinya untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas tinggi.

2. Dampak sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan

Dalam rana pendidikan sebuah sistem memang sudah selayaknya untuk dioerbaiki dan dibuat sebaik mungkin. Hal ini bertujuan agar generasi penerus

bangsa juga mampu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berguna bagi bangsa, agama, dan negara.

Dalam mewujudkan sebuah sistem yang mampu mencetak generasi-generasi yang berkualitas maka siswa juga harus memiliki pedoman hidup yang kuat serta memiliki akhlak dan mental yang baik. Salah satu hal yang mampu untuk menopang semua hal itu adalah penerapan yang baik sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah yang berada dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku yang lebih baik yang terjadi pada siswa akibat dari sistem pembelajaran yang diterapkan dapat berdampak positif bagi siswa dan pihak sekolah serta keluarga. Namun jika sebaliknya siswa tidak mampu mengubah prilakunya menjadi lebih baik lagi maka akan berdampak negative bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap disparitas pendidikan peserta didik terhadap peningkatan hasil belajar di SMP Muhammadiyah 12 Makassar Kelurahan Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran Bagi Masyarakat

Dalam pemerataan pendidikan di Kota diharapkan partisipasi dari seluruh golongan masyarakat bukan hanya pada tenaga kependidikan semata. Namun, dimulai dari orang tua siswa karena tempat pendidikan pertama anak adalah orang tua sehingga perlu orang tua mempunyai kesadaran tentang pentingnya pendidikan bukan hanya sekedar menyekolahkan anak saja namun perlu untuk mengamalkan ilmu yang peserta didik terima di Sekolah.

2. Saran Untuk Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Berdasarkan refleksi hasil penelitian ini, bagi sekolah diharapkan agar semua komponen yang ada di sekolah bekerja sama dengan baik agar mampu menjalankan perannya masing-masing, seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan staf sehingga mampu menciptakan sekolah yang unggul dan terpercaya. Khususnya pihak penting yang ada di sekolah agar selalu mengontrol keadaan sekolah demi kenyamanan peserta didik dan warga sekolah yang lainnya.

Perlu sekolah meningkatkan sosialisasi dikalangan orang tua siswa agar dapat menyadarkan dan memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat khususnya tentang pentingnya pendidikan bagi anak untuk masa depan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

3. Saran Bagi Pendidik di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, peneliti menyarankan agar tenaga pendidik semakin meningkatkan kinerjanya dan ide-ide kreatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran

dan ketika siswa melakukan kesalahan sebaiknya dihukum sesuai pelanggaran bukan dengan membersihkan terus.

4. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang fokus pada segala aspek sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan terkhusus pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, namun untuk penelitian yang akan datang dapat di fokuskan pada satu aspek lagi dan mengungkap secara detail.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2009. *Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ahmad, Fandi. 2015. <http://ejournal.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/1854/1303>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2019.
- Amin, S. F. A. (2018). *Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau pada Pemukiman Padat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. *Linears: Jurnal Teknik Arsitektur*, 1 (1), 43-47.
- Arifin Jamaluddin, dkk. 2019. *Panduan penulisan proposal dan skripsi*. Makassar : Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar.
- Creswel, John w. 2017. *Reserch Design” Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran”*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Febriansyah, M. Raihan, dkk. 2013. *100 Tahun Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Ibrahim. (2011). *Hubungan Pembelajaran Bidang Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan* (Doctoral dissertation, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara).
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mudhafir, Fadhlan. 2000. *Krisis dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Mudiya, D. (2018). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nursalam, dkk. 2016. *Teori Sosiologi klasik, Modern, Post Modern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif, dan Integratif*. Penerbit Writing Revolution: Yogyakarta.
- Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Perguruan Muhammadiyah. *Tamaddun*, 1-11.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Farid. 2015. *Geneologi dan Modernisasi Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Sudarminta. 2004. *Experience and Education "Pendidikan Berbasis Pengalaman"*. Bandung: Teraju.
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Sutrisno. 2008. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan, Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Syaifullah. 2010. *Refleksi Satu Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: PWM B-Press.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tabe, dkk. (2018). *Model Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi Dan SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tamam, dkk. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas. *FENOMENA*, 9(1), 67-82.
- Undang-Undang Sisdiknas 201. (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika.



**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : SUCI ALIFYANTI

Nim : 10538328215

Judul Penelitian : ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 12
MAKASSAR

1. Identitas observasi

- Informan yang diamati : Guru
- Hari, tanggal :
- Waktu :

2. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menerapkan sistem pembelajaran yang baik			
2	Guru menjadikan RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran			
3	Guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa			
4	Guru memberikan contoh prilaku yang baik kepada siswa melalui pembelajaran			
5	Guru mempertahankan budaya Muhammadiyah dalam pembelajaran			
6	Guru mengaitkan pembelajaran Al-islam			

	Kemuhammadiyahan dengan pengetahuan lainnya			
7	Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti organisasi otonom Muhammadiyah			

Makassar 2019

Peneliti

SUCI ALIFYANTI

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : SUCI ALIFYANTI

Nim : 10538328215

Judul Penelitian : ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH
12 MAKASSAR

1. Identitas observasi

- Informan yang diamati : Siswa
- Hari, tanggal :
- Waktu :

2. Aspek yang diamati :

No	Aspek yang di amati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memahami Muhammadiyah secara bertahap			
2	Siswa mengikuti mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan			
3	Siswa mengikuti aturan tata tertib yang berlaku			
4	Siswa mampu menjadikan Al-Islam Kemuhammadiyahan sebagai pedoman dalam bertindak laku			
5	Siswa paham dengan materi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan			

6	Siswa mengaplikasikan pembelajaran Kemuhammadiyah di lingkungan kehidupannya.			
---	---	--	--	--

Makassar 2019

Peneliti

SUCI ALIFYANTI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

PEDOMAN WAWANCARA


A. 1. Identitas

Nama :

Jabatan :

Tempat/ Lokasi :

2. Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah
 - a. Apakah Visi Misi yang dibuat di sekolah sudah mencakup tentang Al-Islam Kemuhammadiyahn ?
 - b. Bagaimana peran kepala sekolah agar warga sekolah melakukan kegiatan belajar dan tetap berpedoman pada aturan-aturan yang ditetapkan oleh Muhammadiyah tentang pendidikan !
 - c. Apakah tata tertib yang ada disekolah berpedoman pada aturan-aturan yang ditetapkan oleh Muhammadiyah ?
 - d. Hal apa yang akan anda lakukan agar siswa menjadikan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai pedoman dalam bertindak laku baik di sekolah maupun dikalangan masyarakat?

- 
- e. Faktor Apa saja yang menjadi Penghambat dalam Penerapan Nilai-nilai Islam di sekolah Muhammadiyah ini dalam meningkatkan perilaku baik siswa?
- f. Bagaimana Tindakan yang dilakukan agar warga sekolah selalu menjaga berperilaku baik dan sesuai dengan ajaran Muhammadiyah seiring dengan perkembangan Zaman yang semakin modern ?
- g. Tindakan apa yang dipilih Kepala Sekolah agar warga sekolah mampu mempertahankan Nilai-nilai Muhammadiyah ?
- h. Hal negative apa yang anda dapatkan ketika siswa berada di wilayah sekolah yang terkait tentang Muhammadiyah ?
- i. Menurut anda apa yang menjadi keunggulan SMP Muhammadiyah ini sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah ?

B. 1. Identitas

Nama :

Jabatan :

Tempat/ Lokasi :

2. Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah
- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang perlu di tanamkan pada siswa yang mampu untuk merubah perilaku siswa menjadi pribadi yang baik ?
- b. Menurut Bapak/Ibu apakah sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan yang lebih baik semenjak mempelajari Al-Islam Kemuhammadiyah ?
- c. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yang tepat untuk diterapkan di sekolah ini ?
- d. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa keunggulan dari pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dibandingkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

- e. Apa hal negative yang dilakukan oleh siswa yang masih belum bisa dikontrol melalui proses pembelajaran ini ?
- f. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu setelah siswa mempelajari pelajaran ini apakah prilakunya semakin baik di ditunjukkan di lingkungan sekolah ?
- g. Bagaimana tanggapan ibu terkait tentang sekolah Muhammadiyah yang dianggap sebagai sekolah buangan ?

C. 1. Identitas

Nama :

Jabatan :

Tempat/ Lokasi :

2. Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran Non Al-Islam

Kemuhammadiyah

- a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah ini ?
- b. Menurut Bapak/Ibu apakah sikap atau prilaku siswa mengalami perubahan yang lebih baik semenjak mempelajari Al-Islam Kemuhammadiyah ?
- c. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu setelah siswa mempelajari pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah apakah berimplikasi pada pembelajaran bapak/ibu?
- d. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu setelah siswa mempelajari pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah apakah prilakunya semakin baik di ditunjukkan di lingkungan sekolah ?

D. 1. Identitas

Nama :

Jabatan :

Tempat/ Lokasi :

2. Pertanyaan untuk Siswa

- a. Bagaimana pandangan Anda tentang pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah ini ?
- b. Menurut Anda, bagaimana sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yang tepat untuk diterapkan di sekolah ini agar menjadi pelajaran yang menarik?
- c. Menurut Anda, apakah dengan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat merubah tingkah laku atau sikap anda di sekolah ?
- d. Menurut Anda, apakah materi yang di ajarkan guru pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah sudah cocok untuk di ajarkan dan berguna bagi perkembangan perilaku baik anda ?
- e. Menurut pandangan Anda, apa kelemahan dari pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dibandingkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- f. Bagaimana peran Anda di lingkungan masyarakat setelah mengikuti pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar ?
- g. Apa pengaruh yang paling besar semenjak anda mempelajari Al-Islam Kemuhammadiyah dalam hidup Anda?

DOKUMENTASI



(Foto Gerbang SMP Muhammadiyah 12 Makassar)



(Foto suasana belajar Al-Islam Kemuhammadiyahhan dalam kelas)



(Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah) (Dokumentasi wawancara dengan Guru AIK)





(Wawancara dengan Siswa-siswi Kelas IX, VIII, dan VII SMP Muhammadiyah
12 Makassar)



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Non AIK

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Nurmiati Halim, S.Ag
Alamat : Jl. Tamalate VII
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Atifah Noor, S.Pd.I
Alamat : Jl. Bt. Dg. Ngirate No.22
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah
3. Nama : Andi Husnah Junus, S.E, M.M
Alamat : Jl. Rappocini
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru mata pelajaran IPS
4. Nama : Tamrin, S.Pd
Alamat : BTN Tamarunang Indah Gowa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Guru mata pelajaran Matematika
5. Nama : Husniah, S.Pd
Alamat : BTN Samata
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia
6. Nama : Marhaeny, S.Si
Alamat : Jl. Tamalate II
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru mata pelajaran IPA

7. Nama : Nurul Islah M, S.Pd
Alamat : Jl. Minasaupa M.14, No.6
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Inggris
8. Nama : Atifah Noor, S.Pd.I
Alamat : Jl. Bt. Dg. Ngirate No.22
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah
9. Nama : Abdurrahman Arfah Maulana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Ketua OSIS SMP Muhammadiyah 12 Makassar/ Siswa kelas IX
10. Nama : Siti Aiska
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Sekretaris OSIS/Siswa kelas IX
11. Nama : Muh. Kaysan Al-Khattab
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa kelas IX
12. Nama : Siti Nurul Izza A
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas IX
13. Nama : Waode Sitti Umaimah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas IX
14. Nama : Zarah Ramadhani
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas VIII
15. Nama : Shofy Hukmiyahtuldina
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas VIII

16. Nama : Zarah Ramadhani
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas VIII

17. Nama : Nurul Anggraeny M
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas VIII

18. Nama : Muh. Nur Hikmal Febrian
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa kelas VIII

19. Nama : Muhammad Yusuf
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa kelas VIII

20. Nama : Nur Fadli
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa kelas VII

21. Nama : Muh. Rasya Ariyah S. A
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa kelas VII

22. Nama : A. Mutiara Hidayah
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas VII

23. Nama : Melani Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa kelas VII



RIWAYAT HIDUP



SUCI ALIFYANTI, lahir di Matango, 7 Agustus 1997. Lahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Merupakan buah cinta dari pasangan Ayahanda tercinta Alias dan Ibunda tercinta Hartina. Penulis tumbuh dan besar dengan keluarga yang harmonis dan sederhana. Penulis memulai pendidikannya pada Sekolah Dasar di SD 149 Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten bone dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Sosilogi pada program studi Pendidikan Strata 1 (S1).

